

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI TERHADAP
KESEJATERAAN PARA PETANI**

(Studi Kasus Petani Cilibur Paguyangan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**FAJAR MAKHMUDI ISMAIL
NIM 1917201180**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar makhmudi Ismail
NIM : 1917201180
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam Program Studi : Ekonomi
Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani (studi kasus petani Cilibur Paguyangan)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Fajar Makhmudi Ismail

NIM. 1917201180





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI (studi kasus petani Cilibur Paguyangan)**

Yang disusun oleh Saudara **Fajar Makhmudi Ismail NIM 1917201180** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Iin Solikhin, M.Ag.

NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.

NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Pt. Dekan



Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fajar Makhmudi Ismail NIM 191720180 yang berjudul:

Analisis Efektivitas Program Pengadaan Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani studi kasus petani Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 202

Pembimbing



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I

NIP. 197310142003121002

MOTTO

“ Melangkahlah walaupun itu pelan”



ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PARA PETANI

(Studi Kasus Para Petani Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan)

Oleh: Fajar Makhmudi Ismail

NIM. 1917201180

E-mail : fajarfajar1604@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang disebut sebagai negara agraris, yaitu negara dengan rata-rata penduduknya berprofesi menjadi petani. Dalam bertani, petani masih banyak menemui kendala diantaranya seperti hasil panen yang tidak sesuai dengan target, kurangnya modal serta kesulitan dalam mendapatkan pupuk. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan dalam pertanian yang perlu diatasi guna menciptakan sektor pertanian yang sejahtera termasuk petaninya. Pemerintah menciptakan solusi agar permasalahan dalam pertanian tersebut, yaitu membuat program kartu tani tujuannya adalah agar pendistribusian pupuk bersubsidi dapat berjalan secara merata dan khususnya untuk mensejahterakan para petani kecil, khususnya petani padi. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan di sektor pertanian.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang terfokus pada efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan para petani serta ditinjau dari analisis ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan dalam menganalisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mana terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program kartu tani di Desa Cilibur belum sepenuhnya efektif setelah diukur dengan empat indikator yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pengetahuan dan ketepatan tujuan, serta pemantauan program. Adapun permasalahan yang dijumpai di lapangan terkait program kartu tani yaitu terdapat petani yang belum mendapatkan kartu tani sedangkan mereka sudah mengajukan pendaftaran pembuatan kartu tani sehingga petani belum sepenuhnya merasakan adanya program kartu tani secara merata. Penjelasan tersebut ditarik dengan menggunakan tiga spek indikator yaitu kondisi lingkungan, sumber daya, dan kemampuan agen pelaksana. Ditinjau dari analisis ekonomi islam program kartu tani di Desa Cilibur para pemangku program sudah menerapkan nilai-nilai tersebut. Hal-hal yang terjadi selain itu terjadi karena faktor kesadaran dari diri masing-masing.

Kata Kunci : *Efektivitas, Kartu Tani, Kesejahteraan*

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE FARMERS' CARD PROGRAM ON THE WELFARE OF FARMERS

(Case Study of Farmers in Cilibur Village, Paguyangan District)

Fajar Makhmudi Ismail

NIM. 1917201180

E-mail : fajarfajar1604@gmail.com

*Department Of Islamic Economics, Faculty Of Economic and Islamic business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Indonesia is a country that is known as an agricultural country, namely a country where the average population works as farmers. In farming, farmers still encounter many obstacles, including harvest results that do not meet targets, lack of capital and difficulties in obtaining fertilizer. This problem is a problem in agriculture that needs to be overcome in order to create a prosperous agricultural sector, including farmers. The government has created a solution to solve problems in agriculture, namely creating a farmer card program, the aim of which is so that the distribution of subsidized fertilizer can run evenly and especially to improve the welfare of small farmer, Especially rice farmers. With this program, it is hoped that it will be able to overcome problems in the agricultural sector.

This research uses the best field research on effectiveness of the farmer card program on the welfare of farmers and viewed from Islamic economic analysis. The data collection technique in this research is by using observation, interviews, documentation and triangulation techniques. Meanwhile, analyzing the data refers to the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and data verification and then drawing conclusions.

The results of this research show that the farmer card procurement program in Cilibur Village is not fully effective after being measured by four indicators, namely target accuracy, program socialization, knowledge and accuracy of objectives, and program monitoring. The problem encountered in the field related to the farmer card program is that there are farmers who have not received a farmer card even though they have applied for registration for a farmer card so that farmers have not fully experienced the existence of the farmer card procurement program evenly. This explanation is drawn using three spec indicators, namely environmental conditions, resources and the ability of implementing agents. Judging from the Islamic economic analysis of the farmer card procurement program in Cilibur Village, the program stakeholders have implemented these values. Things that happen apart from that happen because of each individual's self-awareness.

Keywords: *Effectiveness, Farmer Card, Welfare*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke du aitu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لfطر	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, merupakan perwujudan syukur paling sederhana dari seorang hamba yang telah dikabulkan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar, Nabi Muhammad SAW karena atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan saran yang baik bagi mahasiswanya, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin.

7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Alm KH. Slamet Akhmadi M.Si, Selaku dosen pembimbing pertama sebelum diganti dikarenakan beliau berpulang ke rahmatullah semoga beliau diterima amal ibadahnya dan ditempatkan ditempat yang semestinya. Aamiin.
12. Segenap dosen, staff, tata usaha dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Paguyangan, Gapoktan Desa Cilibur serta para petani Desa Cilibur yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
14. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wahib dan Ibu Sairah yang selalu memberikan dukungan serta motivasi baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kemuliaan.
15. Segenap Saudara mas dan mba yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang telah mendukung baik itu moril maupun materiil
16. Teman satu tongkrongan yang selama ini menjadi acuan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat terbaik saya Hasan dan Faik yang telah

bersedia meminjamkan laptop kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini karena laptop saya sedang dalam perbaikan.

17. Sahabat – sahabat penulis. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian dalam menerima, memotivasi, merangkul, menguatkan dan selalu menemani dalam segala kehidupan.
18. Keluarga besar adiksi UIN SAIZU yang telah kebersamai dalam proses kuliah serta pemerintah Indonesia yang telah menitipkan amanah kepada saya sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berkat hal tersebut saya sangat terbantu dalam kuliah.
19. Keluarga UKM Pencak silat Pagar Nusa UIN SAIZU yang telah menjadi wadah saya dalam mengabdikan dan berorganisasi sehingga berkat itu saya bisa sampai di titik ini.
20. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Hidayah yang telah mendidik saya dalam perjalanan proses selama perkuliahan
21. Kyai Muslimin Samani selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Hidayah telah mendidik saya, memberikan ilmu tek kenal lelah dan selalu sabar
22. Ustad Nurrohman MD. SH selaku Kepala Desa Cilibur beliau merupakan motivator dalam kehidupan saya terutama dalam proses perkuliahan.
23. Teman – teman seperjuangan Ekonomi Syariah C Angkatan 2019 yang telah kebersamai selama dibangku perkuliahan. Terimakasih telah bersedia untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan untuk semua nasehat, bimbingan, serta hal – hal yang dapat membangkitkan semangat penulis, mudah - mudahan dapat menjadi orang yang sukses dimasa depan.
24. Semua pihak serta orang yang kenal dan mengenali penulis, mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta semua pembaca yang budiman, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT selalu memberikan pertolongan dalam setiap langkah kita meraih impian dan memberikan balasan yang terbaik.

Semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-nya kepada kita semua. Penulis menyadari akan segala bentuk kekurangan dan keterbatasan.

Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharakan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga sekripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 09 Oktober 2023



Fajar Makhmudi Ismail

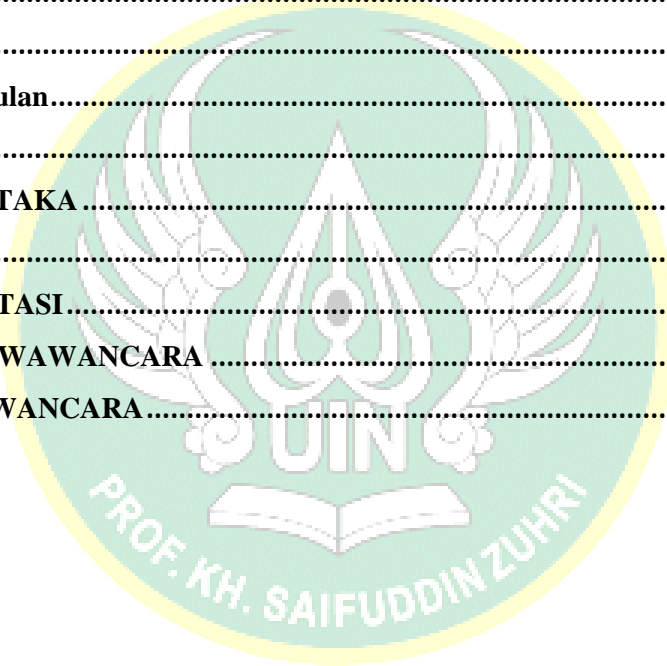
NIM. 1917201180



DAFTAR ISI

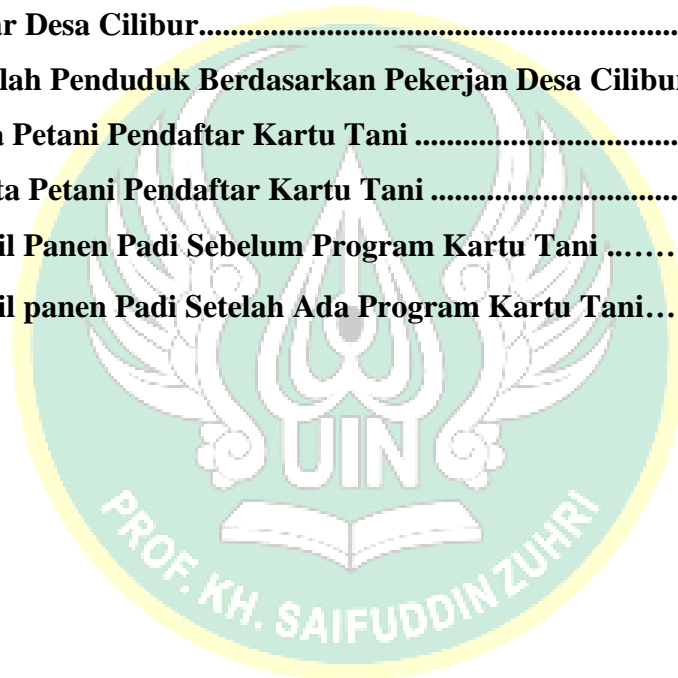
COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Terdahulu	8
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Teori Efektivitas Program	14
B. Petani.....	17
C. Program Kartu Tani.....	17
D. Kesejahteraan Petani	24
E. Efektivitas Program terhadap kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	30
F. Landasan Teologis Program Kartu Tani.....	33
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan waktu penelitian.....	40

C. Sumber Data.....	40
D. Metode pengumpulan data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Desa Cilibur	45
B. Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani.....	52
C. Analisis Ekonomi Islam terhadap Efektivitas Program Kartu Tani terhadap Kesejahteraan Petani	66
BAB V.....	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
DOKUMENTASI.....	76
PEDOMAN WAWANCARA	77
HASIL WAWANCARA.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Petani yang sudah mendapatkan Kartu Tani	3
Tabel 2. Hasil Penelitian Yang Relevan	11
Tabel 3. Nama-nama kepala Desa Cilibur	47
Tabel 4. Fasilitas Kesehatan Desa Cilibur	49
Tabel 5. Fasilitas Pendidikan Desa Cilibur	50
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Desa Cilibur	50
Tabel 7. Pasar Desa Cilibur.....	51
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Cilibur	51
Tabel 9. Data Petani Pendaftar Kartu Tani	57
Tabel 10. Data Petani Pendaftar Kartu Tani	61
tabel 11. Hasil Panen Padi Sebelum Program Kartu Tani	64
tabel 12. Hasil panen Padi Setelah Ada Program Kartu Tani.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang disebut negara agraris, yaitu negara dengan rata-rata penduduknya berprofesi menjadi petani. Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) no 19 tahun 2013 petani merupakan warga negara Indonesia pribadi atau kelompok yang berusaha di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta peternakan. Menurut Badan Pusat Statistik atau biasa di singkat BPS, per Agustus 2022 dari total 135,3 juta penduduk yang bekerja 29,96% bekerja di sektor pertanian sementara yang lainnya bekerja di sektor selain pertanian. Angka tersebut sama dengan 40,64 juta orang berprofesi sebagai petani. Petani merupakan seorang yang bekerjanya mengolah tanah dengan tujuan memanen hasil dari mengolah tanah tersebut yang kemudian hasil dari panen tersebut dikonsumsi sendiri atau ada juga yang menjual hasil panen tersebut dengan tujuan agar hidupnya sejahtera. Di Desa Cilibur sendiri dari total luas wilayah 642,2 Ha, 299 Ha merupakan luas lahan sawah (Desa Cilibur, 2023)

Dalam bertani, petani masih banyak menemui kendala diantaranya seperti hasil panen yang tidak sesuai dengan target, kurangnya modal serta kesulitan dalam mendapatkan pupuk. Salah satu kebutuhan utama dari petani ialah pupuk, Petani memerlukan adanya pupuk agar tanaman yang dikelolanya dapat bertumbuh dengan subur. Pupuk merupakan suatu bahan yang di dalamnya terkandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman yang berguna untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Secara umum pupuk berperan sebagai sumber zat hara guna memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Pemberian pupuk pada media tanam dapat memperbaiki kadar hara dan kesuburan tanah. Mengacu pada asal pupuk, pupuk terbagi menjadi dua jenis yaitu: Yang pertama yaitu pupuk organik, Merupakan pupuk yang berasal dari alam seperti dari kotoran hewan. Contoh salah satu dari pupuk organik yaitu pupuk kompos. Yang kedua yaitu

pupuk anorganik, merupakan pupuk buatan yang dicampur dengan bahan-bahan



kima. Salah satu contoh dari pupuk ini seperti Pupuk NPK. (Rahminawaty, 2019).

Dalam bertani petani bisa saja menggunakan pupuk organik namun untuk hasil dari penggunaan pupuk organik tersebut masih kurang maksimal sehingga petani tetap membutuhkan pupuk anorganik agar tanamannya dapat tumbuh dengan subur. Namun hal yang dialami para petani adalah mereka kesulitan mendapatkan pupuk. Mereka mendapatkan pupuk eceran dengan membeli di pengecer dengan harga yang mahal. Keadaan tersebut menyebabkan modal bertani lebih besar daripada hasil bertani hal tersebut tentu sangat memberatkan para petani khususnya para petani kecil yang hanya mengandalkan biaya produksi bertani dari hasil panen.

Pemerintah melalui kementerian pertanian berkolaborasi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta beberapa bank yang terhimpun dalam Himpunan Bank-bank Negara (HIMBARA) meluncurkan kartu tani, kartu tani adalah kartu yang diperuntukan bagi para petani kecil khususnya petani padi. Kartu tani bertujuan untuk memfasilitasi para petani padi kecil dalam bertani. Kartu tani berbentuk kartu debit yang diperuntukan khusus digunakan oleh petani dalam proses alokasi, distribusi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang ada di kios penyalur pupuk. Dalam kartu tani terdapat beberapa fasilitas kemudahan yang diperuntukkan bagi para petani. Salah satu kemudahan yang ada dalam kartu tani tersebut adalah kemudahan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, para petani bisa mendapatkan pupuk sesuai luas lahan yang di miliki serta mendapat pupuk tersebut dengan harga subsidi. Harga yang berlaku di Desa Cilibur sendiri untuk harga pupuk eceran hampir mencapai satu kali lipat dari harga pupuk bersubsidi yang ada di kios pengecer resmi.

Di dalam kartu tani tersebut terdapat jumlah pupuk yang berhak di beli oleh petani pengguna kartu tani tersebut, untuk pengecekannya bisa dilakukan mandiri melalui internet dengan cara memasukan nomor identitas KTP, dan nomor identitas yang ada di kartu. Dengan kemudahan tersebut sehingga akan meminimalisir oknum-oknum yang memanfaatkan peluang tersebut untuk

kepentingan pribadi serta pendistribusian pupuk tersebut menjadi lebih merata dan tepat sasaran. Cara penggunaan kartu tani tersebut agar mendapatkan pupuk bersubsidi adalah dengan cara membawanya ke kios penyalur pupuk yang telah ditunjuk untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat serta dinas terkait dalam hal ini adalah dinas pertanian. Fungsi lain sebagai sarana penyaluran pupuk bersubsidi kartu tani juga bisa berfungsi sarana akses layanan perbankan terintegrasi yang bisa menjadi sarana simpanan, transaksi penyaluran pinjaman bisa juga sebagai kartu subsidi (*e-wallet*).

Pengimplemtasian program kartu tani pertama dilakukan di pulau jawa termasuk wilayah kabupaten Brebses tepatnya di Desa Cilibur kecamatan Paguyangan provinsi Jawa Tengah. Program kartu tani di Desa Cilibur dilakukan pada tahun 2021. Melalui gapoktan para petani melakukan prosedur pendaftaran pembuatan kartu tani, para petani mengumpulkan beberapa berkas antara lain foto kopi kartu keluarga (KK), foto kopi kartu tanda penduduk (KTP), surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT). Untuk pendistribuan kartu tani yang sudah jadi dibagikan oleh pengurus dari gapoktan itu sendiri kepada petani yang sudah mengikuti prosedur pembuatan kartu tani tersebut. selanjutnya kartu perlu diaktifkan terlebih dahulu sebelum digunakan oleh petani. Berikut adalah data mengenai petani yang sudah mendapatkan kartu tani. Berikut merupakan data petani yang mengajukan pembuatan kartu tani di Desa Cilibur.

Tabel 1.
Data Petani yang sudah mendapatkan Kartu Tani

No	Gapoktan	Nama Poktan	Jumlah petani yang sudah mendapatkan kartu tani
1.	Tani Maju	Gotong Royong	96
2.	Tani Maju	Karya Tani	31
3.	Tani Maju	Larasati	154
4.	Tani Maju	Suka Maju	58
5.	Tani Maju	Sumber Jaya	151
6.	Tani Maju	Sumber Rejeki	44

7.	Tani Maju	Sumber Waras	116
8.	Tani Maju	Tani Makmur	33
Total			683

Sumber : Gapoktan Desa Cilibur

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data petani pemilik kartu sebanyak 683. Petugas di Desa atau Kelurahan melalui gapoktan bertugas untuk memasukan sata setiap petani pada perangkat komputer serta memantau pergerakan penggunaan pupuk bersubsidi tersebut. Dengan adanya program kartu tani diharapkan mengurangi permasalahan yang selama ini terjadi, yaitu ketidakseimbangan yang dialami oleh beberapa pihak yang terkait. Sebelum adanya kartu tani banyak pihak yang dirugikan dengan adanya ketidakseimbangan tersebut. Antara lain Dinas Pertanian, PT. Pupuk Indonesia, dan khususnya para petani kecil yang kesulitan mendapatkan pupuk. Pemerintah telah melakukan pengawasan terhadap pengalokasian pupuk bersubsidi. Berdasarkan Petunjuk pelaksanaan penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi Tahun Anggaran 2018 yang dikeluarkan oleh kementerian pertanian RI tahun 2017, pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani di sektor pertanian. Terdapat lima jenis pupuk bersubsidi yang dialokasikan untuk masyarakat yaitu urea, sp 36, za, npk, dan organik. Dalam program kartu tani Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai sarana untuk mengoptimalkan kebijakan pupuk bersubsidi bagi masyarakat. Tujuan dari program kartu tani bagi masyarakat adalah agar penyaluran pupuk bersubsidi tepat sasaran. (Hariani D, 2019).

Namun keadaan yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya efektif, para petani masih kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi khususnya para petani di desa Cilibur, petani kesulitan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, petani membeli pupuk eceran dengan harga hampir dua kali lipat dari harga subsidi. Tentu hal tersebut membuat petani belum sejahtera, modal untuk

produksi bertani menjadi lebih besar sedangkan hasil panen tidak pasti selalu menutup dari modal. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain petani yang belum mendapatkan kartu tani padahal mereka sudah mengajukan pembuatan kartu tersebut serta petani yang sudah mendapatkan kartu akan tetapi masih bingung dalam cara penggunaannya. Hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan program kartu tani di Desa Cilibur belum sepenuhnya efektif.

Belum dapat dipastikan bahwa program kartu tani di Desa Cilibur efektif atau tidak namun selain keterbatasan pemahaman para petani dalam menggunakan kartu tani faktor lainnya juga yaitu terdapat oknum yang memanfaatkan kartu tani tersebut untuk kepentingan pribadi dengan menahan kartu tani tersebut tanpa memberikannya kepada petani yang sudah mengajukan serta berhak mendapatkan. Kehadiran program kartu tani diharapkan dapat membantu petani kecil, khususnya petani gurem karena fungsi pupuk bagi tanaman sebagai sarana mempersingkat proses pertumbuhan serta meningkatkan hasil Produksi (Ainiyah, 2022). Sehingga jika proses produksi meningkat maka para petani menjadi sejahtera. Namun hal yang terjadi di Desa Cilibur para petani masih membeli pupuk dengan harga eceran hanya sebagian petani yang dapat membeli pupuk dengan harga subsidi tentu hal tersebut terjadi karena program kartu tani di Desa Cilibur belum efektif.

Dari permasalahan tersebutlah penulis meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian : Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani (Studi Kasus Petani Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

B. Definisi Operasional

Agar pembahasan lebih spesifik, maka saya menambahkan pembatasan masalah dalam proposal ini, yaitu:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Kamus Ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan (Dian Juwita, 2018). Di dalam kaitannya dengan efektivitas, maka efektivitas program merupakan tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan berjalan sukses atau sebaliknya. .

2. Kartu Tani

Kartu Tani adalah kartu yang di keluarkan oleh pemerintah, yaitu Dinas Pertanian bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diperuntukan bagi para petani di Indonesia. Kartu ini berbentuk kartu debit yang digunakan khusus oleh petani dalam proses alokasi, distribusi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang ada di kios penyalur pupuk.

Pada prinsipnya kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk pinjaman, penerimaan tabungan, subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani meliputi nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat, luas lahan, komoditas alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprotan), dan hasil panen (Endro Gunawan, Sahat Pasaribu, 2020). Latar belakang program kartu tani adalah dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Pengawas Keuangan (BPK), dan amanat Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) terkait penyaluran bantuan pemerintah yang tepat sasaran , termasuk pupuk bersubsidi (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018).

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan

pangan, pendidikan, kesehatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur (Departemen Pendidikan Nasional KBBI, 2005). Tidak ada tolak ukur yang menjadi acuan dalam konteks sejahtera namun dalam masyarakat kecil ternasuk petani kecil yang ada di desa bisa memenuhi kebutuhan primer bagi mereka sudah cukup dikatakan sejahtera.

4. Petani

Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan atau kelompok yang melakukan usaha di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta peternakan. Petani merupakan seorang yang bekerjanya mengolah tanah dengan tujuan memanen hasil dari mengolah tanah tersebut yang kemudian hasil dari panen tersebut dikonsumsi sendiri atau ada juga yang menjual hasil panen tersebut dengan tujuan agar hidupnya sejahtera. Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (S A'isyah, 2021).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan petani di Desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan para petani di Desa Cilibur ?

D. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan para petani di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes serta bagaimana analisis

ekonomi Islam terhadap efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan para petani di Desa Cilibur.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dalam bidang keilmuan dan pertanian, sebagai wawasan dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya bidang ilmu ekonomi dan bisnis islam. Serta diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang baru dalam bidang akademik di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saefuddun Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi dari teori yang pernah diperoleh selama berada dibangku perkuliahan. Dan sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat.

b. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharap bisa menjadi wawasan keilmuan, menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan, edukasi dalam upaya mensejahterakan para petani melalui program kartu tani khususnya petani di desa Cilibur.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang permasalahannya serupa dengan penelitian ini.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari *plagiarisme* dalam penyusunan karya ilmiah ini serta untuk memahami kerangka teori dari permasalahan karya ilmiah proposal skripsi yang diteliti dan supaya dapat memberikan alasan mengapa mengambil

permasalahan ini, maka diperlukan berbagai sumber penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dengan menjadi kajian terdahulu mengenai penelitian dalam proposal skripsi ini. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan ini yaitu penelitian dengan tema yang sama yaitu mengenai kartu tani namun dengan lokasi yang berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Hadi Ar Rosyid, Laras Nuraeni, M. Noor Trihadi, Wahyuni Khotimah, Wildani Huda, Idah Wahidah yang berjudul Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung menyimpulkan bahwa hasil dari program kartu tani di lingkungan Cilipung sudah cukup baik. Tingkat efektivitas kartu tani ini dilihat dari beberapa indikator antara lain : Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Tingkat kepuasan terhadap program, Output dan input program kartu tani, Pencapaian tujuan, Persepsi masyarakat, serta dampak dari program kartu tani. Sedangkan faktor penghambat dan pendorong dari program kartu tani di lingkungan Cilipung sebagai berikut. Faktor penghambat yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu dilakukan pendampingan dalam tata cara penggunaannya. Terkadang faktor lainnya berasal dari kios pupuk yang menyediakan pupuk bersubsidi tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Andaru Hardiannursholeh dan Tutut Suryaningsih yang berjudul Analisis Efektifitas dan Dampak Kartu Tani di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menyimpulkan bahwa efektivitas program kartu tani di Desa Karangnom tergolong masih rendah dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek efektivitas : Keberhasilan sasaran, Keberhasilan sasaran di Desa Karangnom masih agak kurang, petani masih kebingungan dengan tata cara pembelian pupuk bersubsidi, dan dalam penggunaan sarannya masih menggunakan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) tahun terdahulu yang dimana dari data tersebut sudah mengalami banyak perubahan. Pencapaian tujuan menyeluruh, pencapaian tujuan menyeluruh masih kurang dibuktikan dengan penggunaan data yang sudah lama yaitu menggunakan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani

(RDKK) tahun 2019 dimana dalam RDKK tersebut terdapat ketidaksesuaian data. Tersedianya sarana dan prasarana, kartu tani yang telah dibagikan belum dapat difungsikan sebagaimana mestinya dikarenakan stok pupuk dan obat-obatan belum disediakan oleh pemerintah dan bank BNI. Akan tetapi untuk mesin (*Electronic Data Capture*) EDC telah tersedia lengkap di masing-masing kios resmi penjual pupuk bersubsidi serta sudah bisa digunakan dalam pengajuan (Kredit Usaha Rakyat) ke bank BNI.

Jurnal yang ditulis Mutiara Latifa Ashari, Dra. Dyah Hariani, MM yang berjudul Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara menyimpulkan bahwa efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara belum memenuhi harapan. Berikut merupakan efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara yang dapat dilihat dari empat fenomenayaitu sebagai berikut: keberhasilan sasaran, pencapaian tujuan yang menyeluruh, tersedianya sarana dan prasarana, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Sedangkan Faktor Penghambat Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut Kondisi Lingkungan , Program kartu tani dapat menimbulkan gesekan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya jika pembagian kartu tani tidak merata ke semua petani yang seharusnya menerima kartu tani.sumber daya, Sumber daya yakni anggaran program kartu tani, dapat diketahui bahwa tidak adanya anggaran khusus untuk Kartu Tani menjadi faktor penghambat terwujudnya program kartu tani. karakteristik dan kemampuan agen pelaksana, Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Hal tersebut diakibatkan oleh petani yang memilih tidak menggunakan kartu tani dengan alasan sungkan atau enggan untuk menabung di bank sehingga kartu tani yang dimiliki tidak berfungsi, kemudian banyak sekali anggota kelompok tani yang sudah berumur. Sebagian besar anggota kelompok tani adalah masyarakat dengan usia tidak produktif yakni rentang usia diatas 50 tahun sehingga sulit untuk mengubah dan mengikuti program

yang menggunakan teknologi terutama penggunaan alat transaksi yang memanfaatkan teknologi.

Jurnal yang ditulis oleh Bakhtiar Ary yang berjudul Efektivitas program kartu tani di kecamatan proppo kabupaten pamekasan menyimpulkan bahwa hambatan efektivitas program kartu tani di Kecamatan Proppo yaitu, penerapan penggunaan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi yang belum sepenuhnya terlaksana dan juga jumlah kios resmi tempat penebusan pupuk bersubsidi yang jumlahnya masih terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mesiastri Prisia Isabella dan Lasmono Tri Sunaryanto yang berjudul Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program. Keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program di eks-karesidenan pati sudah cukup efektif dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan kartu tani di eks-karesidenan pati sudah baik.

Skripsi yang ditulis oleh Wahida Khusnul Khatimah yang berjudul Analisis Efektivitas Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Untuk keluarga Penerima Manfaat (KPM) menyimpulkan bahwa dalam pengukuran efektivitas suatu program menggunakan 4 indikator. Keberhasilan program diukur dengan beberapa indikator juga. Efektivitas dari program tersebut sudah berhasil.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hadi Ar Rosyid, Laras Nuraeni, M. Noor Trihadi, Wahyuni Khotimah, Wildani Huda, Idah Wahidah 2021 yang berjudul Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, 2. Responden merupakan petani 3. Membahas tentang kesejahteraan petani 4. Faktor penghambat yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu dilakukan pendampingan dalam tata cara penggunaannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan tempat serta waktu penelitian 2. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil dari program kartu tani di lingkungan Cilipung sudah cukup baik. Sedangkan penelitian yang saya lakukan hasil dari penelitiannya Bahwa efektivitas kartu tani belum efektif
2.	Andaru Hardiannursholeh dan Tutut Suryaningsih 2022 yang berjudul Analisis Efektifitas dan Dampak Pengadaan Kartu Tani di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, 2. Responden merupakan petani 3. Membahas tentang dampak dari adanya program kartu tani 4. Dalam penelitian ini sama-sama menyimpulkan bahwa efektivitas program kartu tani masih kurang atau belum efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini menyimpulkan hasil penelitian yang masih luas jangkauannya berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti, menghasilkan penelitian yang lebih spesifik yaitu kesejahteraan.
3.	Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani 2019 yang berjudul Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Hasil dari penelitian sama-sama menyimpulkan program kartu tani belum sesuai harapan 3. Faktor penghambat sama-sama berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dari studi kasus 2. Responden dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti, dalam penelitian responden mencakup luas karena studi kasus penelitian ini mencakup wilayah kecamatan, sedangkan pada penelitian yang akan di teliti mencakup lebih kecil.
4.	Bakhtiar Ary 2022 yang berjudul Efektivitas program kartu tani di kecamatan proppo kabupaten pamekasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kartu tani masih belum menjadi alat transaksi penebusan pupuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti, pada penelitian ini hanya meneliti tentang efektivitas program kartu tani itu sendiri, sedangkan dalam

		sepebuhnya, dengan kata lain petani masih kesulitan mendapatkan pupuk bersusidi.	penelitian yang akan diteliti mencakup dampak dari program kartu tani
5.	Mesiastri Prisnia Isabella dan Lasmono Tri Sunaryanto 2022 yang berjudul Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati	1. Isu pembahasan sama-sama mengenai tentang program kartu tani	1. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Pada penelitian ini hanya berfokus pada efektivitas program kartu tani
6.	Wahida Khusnul Khotimah 2023 yang berjudul Analisis Efektivita Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Untuk keluarga Penerima Manfaat (KPM)	1. Sama-sama membahas tentang analisis efektivitas program	2. Program yang di teliti berbeda

Dari kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas penulis memilih satu kajian yang menjadi referensi utama dari penelitian yang akan saya teliti yaitu penelitian yang dilakukan Wahida Khusnul Khatimah yang berjudul Analisis Efektivitas Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Untuk keluarga Penerima Manfaat (KPM) Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang efektivitas suatu program namun program yang diteliti berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian teori merupakan beberapa tahapan dalam menganalisis suatu teori atau konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel yang disajikan dalam judul penelitian (Ence Surahman, 2020). Terdapat landasan teori dalam penelitian dalam judul Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani yang menjelaskan mengenai efektivitas program kartu tani dalam rangka mensejahterakan para petani.

A. Teori Efektivitas Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “efektivitas” berasal dari kata “efektif”, yang berarti memiliki pengaruh, hasil, atau, efek. Jadi, efektivitas merupakan sebuah pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Nova Abrizal, 2022 yang menjelaskan bahwa efektivitas telah ditetapkan berhasil dicapai. (Ulfah, 2023).

1. Ketepatan Sasaran

Sasaran diartikan sebagai penjelasan dari tujuan yang menjelaskan suatu tujuan apa yang hendak dicapai. Dalam menentukan tujuan keberhasilan aktivitas program, menetapkan sasaran yang tepat secara individu dan sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya apabila sasaran yang ditetapkan tidak tepat, Pelaksanaan program akan terganggu. Ketepatan sasaran dapat dilihat dari ketepatan dalam pembuatan kartu tani. Hal ini terjadi dalam proses pembuatan awal kartu tani, para petani diwajibkan melampirkan foto copy kartu tanda penduduk, kartu keluarga, serta tumpukan atau surat keterangan wajib pajak. Di mana dalam tumpukan tersebut tertera luas lahan yang dimiliki oleh si petani sehingga dalam proses penentuan kuota pupuk akan tepat sasaran sesuai luas lahan yang tertera di lampiran tumpukan tersebut. Serta dalam penagjukan pembuatan kartu tani pun dibatasi maksimal lahan dengan luas 2 hektar, Jika lahan melebihi 2 hektar maka tidak berhak mengajukan pembuatan kartu tani.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pada dasarnya merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan program. Pencapaian tujuan dengan tepat akan menentukan keberhasilan program. Pengisian kuota pupuk bersubsidi dalam kartu tani dilakukan dalam periode satu kali dalam setahun, Para petani diberikan kuota pupuk satu kali dalam setahun sesuai dengan luas lahan yang tertera dalam data, dari sistem tersebut petani hanya mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai kuota yang telah ditentukan dalam satu tahun. Petani berhak menghabiskan kuota mereka dalam satu tahun, jika dalam satu tahun masih terdapat kuota yang tersisa maka akan otomatis hangus tidak bisa dikalkulasikan untuk kuota tahun selanjutnya.

3. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan waktu pada dasarnya merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan program. Pencapaian tujuan dengan tepat akan menentukan keberhasilan program. Pengisian kuota pupuk bersubsidi dalam kartu tani dilakukan dalam periode satu kali dalam setahun, Para petani diberikan kuota pupuk satu kali dalam setahun sesuai dengan luas lahan yang tertera dalam data. Program kartu tani diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu agar pendistribusian pupuk dapat berjalan dengan efisien atau tepat sasaran.

Pengukuran tingkat Efektivitas Program Pengaduan Kartu Tani di definisikan sebagai ukuran seberapa baik program tersebut terhadap kesejahteraan para petani. Efektivitas Menegarah pada pencapaian tujuan (Elia, 2021). Sutrisno mengatakan dan Astari 2018 bahwa pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas (Yulindawati, 2022). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif program adalah dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas program adalah dengan melakukan penilaian tingkat kesesuaian program. Efektivitas program yang diketahui dapat

dibandingkan dengan tujuan program dan hasilnya. Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu program, yaitu :

a. Ketepatan Sasaran

Tahap awal persiapan pemerintah untuk memulai program, termasuk pedoman umum, dan sosialisasi program. Ketepatan sasaran bisa diwujudkan dengan menerapkan aturan-aturan dalam melaksanakan program tersebut, Dalam program kartu tani agar tepat sasaran dilakukan persyaratan khusus yaitu petani hanya bisa mendaftarkan lahannya dengan luas lahan maksimal 2 hektar, karena jika petani memiliki lahan lebih dari 2 hektar maka petani tersebut bukan termasuk kriteria petani kecil. Sebagaimana tujuan utama dari program kartu tani ini adalah sasaran utamanya yaitu para petani kecil baik itu petani penggarap atau petani pemilik lahan.

b. Sosialisasi Program

Dalam hal ini, Penyuluh pertanian memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi program sehingga mereka dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan program kepada petani pemilik kartu tani. Di Desa Cilibur sendiri sosialisasi program kartu tani dilakukan sebelum program kartu tani tersebut dimulai. Melalui gapoktan para ketua kelompok tani mensosialisasikan adanya program kartu tani tersebut.

c. Tujuan Program

Tujuan program kartu tani ini yaitu untuk mensejahterakan para petani khususnya para petani kecil baik petani penggarap maupun petani pemilik lahan yang kesulitan dalam menggarap atau bertani, seperti halnya kesulitan dalam mendapatkan pupuk. Dengan adanya program kartu ini tujuan utamanya yaitu mempermudah dalam pendistribusian pupuk bersubsidi dengan tepat sasaran. Sasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah para petani pemilik kartu adalah termasuk kriteria petani kecil, yaitu petani yang hanya memiliki lahan

kurang dari 2 hektar. Jika dalam pendaftaran lahannya lebih dari 2 hektar maka petani tersebut bukan kriteria petani kecil sehingga tidak berhak memiliki kartu tani tersebut.

d. Pemantauan Program

Tindakan ini dilakukan oleh penyuluh pertanian melalui gapoktan lalu secara prosedur sampai tingkat bawah dilakukan oleh kelompok tani masing-masing. Jika tidak ada penyalahgunaan yang baik dari keduanya, program kartu tani dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, kopi dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Setiap orang bisa menjadi petani, baik itu mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik. Artinya, seseorang disebut petani berdasarkan bidang pekerjaannya, bukan kepemilikan lahannya (Wagino, 2023)

Secara umum petani kecil disebut sebagai pertanian milik keluarga atau penyewa kecil. petani kecil dicirikan dengan beberapa hal yaitu: luas tanah garapan yang relatif terbatas (sempit), kelambanan dalam mengadopsi teknologi baru, keterbatasan dalam pemasaran produksi, dan pengelolaan pertanian pada tingkat subsisten. Batasan atau ciri-ciri ini pun tidak dapat berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan dan sangat dipengaruhi oleh heterogenitas struktur sosial, konteks geografis, struktur sosial dan konteks ekonomi (Pujiriyani DW, 2022).

C. Program Kartu Tani

1. Pengertian Program Kartu Tani

Latar belakang diadakannya program kartu tani adalah dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Pengawas Keuangan (BPK), dan amanat Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) terkait penyaluran bantuan pemerintah yang tepat sasaran, termasuk pupuk bersubsidi (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018). Program kartu tani diinisiasi oleh Kementerian Pertanian sebagai upaya agar pendistribusian pupuk bersubsidi dapat berjalan secara efisien dengan tujuan utama dari adanya program kartu tani adalah petani kecil. Kartu tani dirancang secara khusus untuk petani kecil yang implementasinya di mulai di Pulau Jawa. Bekerja sama dengan perbankan yang terhimpun dalam Himpunan Bank Negara (HIMBARA).

Perhimpunan tersebut memegang peranan yang penting dalam pelaksanaannya di lapangan. Dilaksanakan pada tahun 2018, tiga bank (Basan Usaha Milik Negara) BUMN berkerja sama dengan Kementerian Pertanian Menerbitkan Kartu tani tersebut, ketiga bank BUMN tersebut mempunyai wilayah tugas masing-masing yang terbagi dalam wilayah di pulau jawa yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI) di provinsi Banten, Yogyakarta, dan Jawa Tengah, Bank Mandiri di Jawa Barat, serta Bank Negara Indonesia (BNI) di Jawa Timur. Lokasi kios penjual pupuk yang jauh dari lokasi petani, volume pupuk yang akan dibeli tidak cukup efisien dalam hal transportasi merupakan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi kartu tani di lapangan. Banyak kalangan petani yang masih belum mengetahui pemanfaatan dari kartu tani kurangnya sosialisasi di tingkat petani menjadi salah satu alasan faktor rendahnya pemanfaatan kartu tani.

Pada prinsipnya, kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu (Endro Gunawan dan Sahat Pasaribu, 2020). Sistem kartu tani dirancang agar dapat mengakses fasilitas yang disediakan oleh penerbit dengan adanya kartu tani yang terintegrasi secara

daring, pemerintah dapat memantau hasil produksi petani dan distribusi petani. Pada tahun 2019, pemerintah belum mewajibkan penggunaan kartu tani di seluruh Indonesia. Program kartu tani yang diinisiasi mulai tahun 2016, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dimana pada tahun 2017 kartu tani baru diterapkan di Pulau Jawa (Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi DI Yogyakarta). Selanjutnya pada tahun 2018, program ini diperluas di 10 provinsi di luar Pulau Jawa, yaitu Aceh, Sumatera Utara (Sumut), Sumatera Barat (Sumbar), Sumatera Selatan (Sumsel), Lampung, Kalimantan Barat (Kalbar), Kalimantan Selatan (Kalsel), Sulawesi Selatan (Sulsel), Bali, dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Sehubungan dengan telah dilakukannya uji coba di beberapa lokasi pada tahun 2017-2018, maka perlu dilakukan evaluasi terkini untuk mendapatkan tambahan informasi terkait penggunaan kartu tani (Endro Gunawan dan Sahat Pasaribu, 2020).

2. Tujuan Program Kartu Tani

- a. Mewujudkan pendistribusian, pengendalian, dan pengawasan pupuk bersubsidi
- b. Terwujudnya distribusi pupuk subsidi sesuai dengan jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga
- c. Pemberian layanan perbankan bagi petani di Jawa Tengah.
- d. Pendataan database petani dilapangan
- e. Mengatasi permasalahan di bidang pertanian terkait kelangkaan pupuk dan penyaluran pupuk yang tidak sesuai.

3. Manfaat Program Kartu Tani

Manfaat Program kartu tani adalah memperbarui data base petani di lapangan, serta untuk mengetahui jumlah riil petani, sehingga pemerintah sapat mengetahui data petani yang berhak mendapatkan pupuk subsidi sesuai dengan alokasi. kartu tani memiliki tiga fungsi yaitu informasi kuota dan harga pupuk, fungsi edukasi yaitu melalui E-petani, terkahir

yaitu fungsi transaksi yang memudahkan transaksi antara peodusen dan konsumen secara online dengan harga yang pantas untuk petani.

4. Alur Program Kartu Tani

Berikut skema alur pelaksanaan program kartu tani :

Bagan 1. Alur Program Kartu Tani



Sumber : Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian 2019

Berdasarkan skema diatas, alur pelaksanaan program kartu tani dapat dijelaskan pada penjeasan dibawah ini :

a. RDKK/ e-RDKK

RDKK yaitu proses pendataan para pendaftar kartu tani, para petani melampirkan fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy tupi lalu berkas tersebut di upload oleh petugas ke dalam RDKK.

b. Simluhtan

Selanjutnya data yang sudah masuk di RDKK kemudian di input ke dalam SIMLUHTAN

c. Penyuluh

Data yang sudah masuk ke simluhtan kemudain di verifikasi oleh petugas penyuluh guna program kartu tani dapat tepat sasaran.

d. Bank Bumn

Jika data yang sudah diverifikasi sesuai maka alur selanjutnya yaitu data diserahkan kepada bank bumn karena program kartu tani ini

bekerja sama dengan salah satu bank guna penerbitan kartu tersebut.

e. Petani

Setelah kartu tani diterbitkan maka selanjutnya kartu tani sudah jadi kemudian kartu tani diberikan kepada para petani yang sudah mengajukan pendaftaran pembuatan. Dan kartu tani tersebut dapat digunakan. Setiap kartu tani yang dibagikan ke petani terdapat chip yang terdapat data petani seperti identitas pribadi, bibit yang digunakan dalam usaha tani, pupuk yang digunakan dalam usaha tani, kuota pupuk yang didapatkan, dan hasil panen.

5. Tahapan Untuk Memiliki Kartu

a. Pendataan dan Verifikasi Data

1) Persyaratan petani untuk mendapatkan kartu tani dari pemerintah antara lain sebagai berikut :

- a) Petani harus tergabung dalam kelompok tani di Desa.
- b) Petani harus mengumpulkan fotocopy KTP, fotocopy KK dan tanda kepemilikan tanah

2) Pendataan dan Verifikasi Data

- a) Petugas PPL menginput data petani yang akan mendaftar kartu tani dan melakukan verifikasi data ke lapangan (NIK, luas lahan, komoditas dan jenis pupuk)
- b) Petugas PPL akan mengupload data petani kedalam SNPI
- c) mengupload data RDKK yang sudah di musyawarahkan
- d) mengupload data alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK.

b. Penerbitan Kartu Tani

- 1) Data yang dibutuhkan: KTP dan KK
- 2) Petani datang ke bank yang telah bekerja sama
- 3) Petani menunjukkan KTP asli yang terdaftar dan menyebutkan nama ibu kandung
- 4) Petugas melakukan verifikasi ke server bank

- 5) Petugas bank memproses pembuatan buku tabungan
- 6) Petugas bank menyerahkan kartu tani dan buku tabungan kepada petani.
- 7) Petugas bank menyerahkan kartu tani kepada petani

c. Pembelian Pupuk Bersubsidi dengan Kartu Tani

- 1) Petani datang ke kios pupuk lengkap yang ditunjuk dengan membawa kartu tani
- 2) Pemilik kios pupuk lengkap menggesekkan kartu tani pada mesin EDC di kios pengecer pupuk bersubsidi
- 3) Memasukkan nomor PIN
- 4) Mesin EDC akan menampilkan data alokasi pupuk bersubsidi yang diterima petani dan data petani
- 5) Petani melakukan pembelian pupuk sesuai kebutuhan tanpa melebihi kuota alokasi pupuk
- 6) Petani mengecek kembali alokasi pupuk yang didapatkan setelah pembelian
- 7) pemilik kios pengecer lengkap menyerahkan pupuk yang telah dibeli ke petani
- 8) Transaksi selesai, petani membawa pupuk pulang

6. Program Kartu Tani dalam Pandangan Islam

Program kartu tani bertujuan salah satunya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia, dan mengawasi suatu program yang mendukung kesejahteraan masyarakat umum. Program kartu tani pandangan Islam dan harus dilakukan semaksimal mungkin. Menurut Islam, kemiskinan adalah salah satu masalah yang harus diselesaikan Program kartu tani dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar hukum Islam, yaitu:

a. Keadilan

Islam sangat menekankan keadilan didalam semua aspek kehidupan dengan Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk

memperlakukan Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain secara adil. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِدُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (ka,i) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menekankan pada manusia secara adil, termasuk keadilan perlindungan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyatnya. Tujuan keadilan perlindungan sosial adalah untuk membuat kekayaan merata sehingga tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin. Salah satu prinsip Islam yang harus dimuliakan adalah keadilan; Allah SWT memiliki sifat adil, yaitu paling adil (al-‘Adlu), yang harus diteladani oleh hamba-hambanya. Menurut Islam, setiap orang diharuskan untuk menikmati hak-haknya sebagai manusia dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama menjaga harta benda. yang menjamin terlaksananya program ini yaitu tegaknya keadilan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program kartu tani harus ditegakkan prinsip keadilan yang mana didalamnya ada ketepatan sasaran program tersebut secara merata. Sehingga, tidak ada kecemburuan sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

b. Tanggung Jawab

Setiap pembuat kebijakan memiliki rasa tanggung jawab untuk bertindak dengan benar dan baik untuk mencapai tujuannya. Islam menekankan perilaku yang bertanggung jawab, yang mencakup perbuatan yang menyebabkan kerusakan atau kerugian. Allah SWT mengatakan bahwa Anda tidak boleh mengambil harta milik orang

lain dan Anda harus bertanggung jawab atas segala yang diperbuatnya. Dalam hal ini dijelaskan dalam surat Q.S.Al Muddatsir:

38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua orang harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. khususnya bagi para pemimpin yang bertanggung jawab besar terhadap masyarakat dan negara mereka. Pemimpin harus amanah supaya aman karena setiap orang yang dipercayakan kepada mereka akan bertanggung jawab. Menurut Islam, pemerintah tidak hanya bertanggung jawab atas keamanan internal dan sistem keamanan yang dapat memprediksi serangan pemerintah. Karena itu, untuk mencapai masyarakat yang adil, sejahtera, dan ideal, pemerintah harus mengambil tanggung jawab ini. Dalam pelaksanaan Program kartu tani semua aspek harus yaitu BPP, Gapoktan, Poktan, Para petani bertanggung jawab dalam memanfaatkan program kartu tani dengan baik sesuai aturan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan penyuluh pertanian yang harus bertanggung jawab harus memberikan sosialisasi dan arahan kepada para petani melalui gapoktan dan poktan

D. Kesejahteraan Petani

Masyarakat miskin di pedesaan sebagian besar sebagai petani. Data BPS menunjukkan masyarakat miskin pedesaan sebesar 18,48 juta orang pada tahun 2012. Secara khusus perhatian terhadap petani perlu menjadi perhatian karena berhubungan dengan masa depan usahatani padi dalam kesinambungan produksi petani sebagai makanan pokok Indonesia. Program peningkatan produksi usaha tani selalu menjadi prioritas pemabangunan petani dalam

mensejahterakan petani. Salah satu kebutuhan dalam upaya peningkatan produksi petani yaitu melalui pendistribusian pupuk bersubsidi. Pupuk berperan dalam memastikan keberhasilan produksi suatu pertanian, selain harus mengetahui jenis-jenis pupuk dan proses penyerapan pupuk. Petani juga harus tahu dan memahami cara menggunakan pupuk pada tanaman, sehingga proses pemupukan tersebut bisa lebih efektif dan efisien sehingga akan tercipta peningkatan produksi pertanian. Tujuan dari adanya program Kartu Tani salah satunya yakni agar petani sejahtera yakni kemudahan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi sehingga tercipta peningkatan produksi pertanian sehingga para petani menjadi sejahtera.

Kondisi petani di Desa Cilibur yang sebagian besar merupakan petani kecil, yaitu produsen pertanian yang memiliki beberapa alat produksi, mengelola tanah, dan tenaga kerja berbasis keluarga, berorientasi pada reproduksi keluarga, dan komunitas serta tunduk pada kelompok-kelompok dominan yang mengentrasikan surplus (Narotzky, 2016). Keterbatasan modal serta sebagian petani yang masih menggarap lahan, yaitu petani yang bekerja di lahan pertanian milik seorang pemilik lahan dengan bayaran uang ataupun hasil tani saat panen tiba (Marsudi, 2018). Menjadikan para petani belum sejahtera. Serta pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum merata menyebabkan produksi belum sepenuhnya meningkat. yang menjadi alasan mengapa perlu adanya kebijakan yang berguna untuk mensejahterakan petani.

1. Kesejahteraan Menurut Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi Islam. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya (Syamsuddin, 1994). Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan

permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ دُونِ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلْيُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً
طَيِّبَةً وَ لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. al-Nahl: 97)

Kesejahteraan ekonomi Islam bertujuan guna mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, berupa kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang
- g. Kerjasama dan keadilan

Kesejahteraan menurut cendekiawan muslim Al-Ghazali merupakan pencapaian kemaslahatan. Kemaslahatan tersebut ialah terjaganya tujuan syara', yang mana manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, akan tetapi setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Guna mencapai tujuan syara' supaya dapat terealisasi kemaslahatan, maka menjabarkan tentang sumber kesejahteraan yakni terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Adapun untuk meraih kesejahteraan akhirat salah satunya dengan berzakat sebagai bentuk kepedulian sosial. Dengan berzakat dapat mendorong pergerakan perekonomian karena masyarakat melakukan aktivitas ekonomi. Kita dapat mengetahui bahwa tujuan dari diterimanya zakat yaitu agar orang yang menerimanya dapat memenuhi kebutuhan primernya. selain itu dalam kehidupan bermasyarakat zakat bernilai ekonomik sehingga harta pemberi zakat berfungsi pula untuk kesejahteraan sosial. Dengan demikian zakat dapat mensejahterakan masyarakat yang menerimanya dan kesejahteraan akhirat bagi pemberinya.

Terdapat lima aspek dalam pengukuran indikator kesejahteraan petani, diantaranya adalah :

a. Adanya Perkembangan Struktur Pendapatan

Sebuah struktur pendapatan menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga seorang petani dari sektor mana, apakah melalui sektor pertanian ataupun sebaliknya yaitu melalui non pertanian. Jika semua petani merasakan manfaat dari adanya program pengadaaan kartu tani ini maka mereka akan mengalami perkembangan struktur pendapatan, Perkembangan pendapatan tersebut bisa berupa hasil panen berupa produk barang maupun hasil dari penjualan berupa nominal jumlah uang.

b. Adanya Pengeluaran Untuk Pangan

Perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat digunakan pada salah satu indikator keberhasilan perekonomian pada masyarakat pedesaan. Jika hasil dari panen terbilang cukup maka petani bisa menjual sebagian hasil dari panen tersebut untuk keperluan lain selain keperluan pokok mereka.

c. Adanya Perkembangan Nilai Tukar Petani

NTP menurut BPS merupakan indikator proxy kesejahteraan petani. NTP merupakan perbandingan anatar indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Secara teori, NTP adalah untuk mengukur kesejahteraan petani untuk melihat pendapatan dan pengeluaran petani, jika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran maka kesejahteraan petani akan bertambah. begitupula sebaliknya(Badan Pusat Statistik, 2019).

NTP merupakan alat pengukur daya tukar dari komoditas pertanian uang dihasilkan oleh petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usaha tani. Jika Petani dapat memenuhi kebutuhan petani itu sendiri dimana modalnya beraal dari hasil panen maka petani tersebut dapat dikatakan sejahtera.

d. Adanya perkembangan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga petani

Dengan produksi hasil panen melimpah maka ketahanan pangan dalam rumah tangga petani terpenuhi. Menentukan tingkat ketahanan pangan menggunakan empat kategori yaitu tahan pangan, rentan pangan, kurang pangan, dan rawan pangan memberikan hasil yang berbeda pada gambaran ketahanan pangan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pengeluaran pangan rendah tidak ada yang tergolong sebagai kelompok rumah tangga tahan pangan. Sedangkan, rumah tangga yang memiliki pengeluaran pangan tinggi tidak ada yang

tergolong sebagai kelompok rumah tangga rawan pangan(Raditya, 2013).

e. Daya beli rumah tangga petani

Merupakan hasil bagi total pendapatan dengan total pengeluaran rumah tangga selain biaya usahatani. Analisis tingkat daya beli rumah tangga petani dapat menunjukkan indikator kesejahteraan ekonomi petani. Semakin tinggi tingkat daya beli petani, maka semakin baik juga akses petani untuk mendapatkan pangan sehingga tingkat ketahanan pangan keluarga menjadi lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat daya beli rumah tangga, berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani bersangkutan semakin tinggi, dan juga terjadi sebaliknya.

Berdasarkan kriteria BPS (2012), tingkat kesejahteraan rumah tangga melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator pendapatan, Konsumsi/pengeluaran, keadaan tempat tinggal,fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, Kehidupan beragama, Rasa aman dari tindakan kejahatan, Kemudahan dalam melakukan olah raga. Sruktur pendapatan rumah tangga petani padi dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan sektor pertanian dan non pertanian.

Indikator sejahtera menurut Islam adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterima, keluarga yang sakinnah mawaddah warohmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qanaah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Dengan demikian maka kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan materi saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual(Wardani, 2019).

E. Efektivitas Program terhadap kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam sebagai sistem keyakinan (agama) pada satu sisi merupakan norma yang sangat personal. Adapun ekonomi sebagai suatu sistem merupakan kegiatan-kegiatan dan transaksi yang bersifat profit-motive, keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam pelaksanaan suatu program tentu tujuan utamanya adalah agar program tersebut dapat berhasil atau efektif, sehingga tercipta hasil dari suatu program tersebut. Dalam ekonomi Islam terdapat sistem fondasi sebagai berikut :

1. Aqidah

Aqidah merupakan fundamental dari keyakinan dan keimanan (sense of faith). Dalam membangun keyakinan (akidah, tauhid) seorang muslim dibutuhkan totalitas tidak cukup dengan logika yang dimiliki, karena aspek-aspek yang diyakini dalam aqidah (yang meliputi kepercayaan kepada Allah swt., malaikat, kitab-kitab, para rasul dan para nabi, hari kiamat, qadha dn qadar) sebagian bersifat gaib dan transenden yang tidak secara langsung korelatif dengan problem dan kidah-kaidah ekonomi.

2. Syariah

Dalam pengertian yang khusus, syariah berarti ketentuan-ketentuan atau peraturan agama Islam yang mencakup hanya bidang amaliah saja (perbuatan nyata) dari ummat Islam dan tidak termasuk didalamnya bidang aqidah dan bidang akhlaq (Abdul Mujieb, 1994).

3. Akhlaq

Ibnu Miskawih mendefinisikan akhlaq sebagai suatu kondisi jiwa yang melakukan sesuatunya tanpa dipikirkan terlebih dahulu (Mizan, 1984). Akhlaq merupakan karunia yang diberikan kepada setiap manusia dan melekat pada diri manusia masing-masing. Sistem ajaran ekonomi Islam sangat dituntut untuk menerapkan aqidah, syariah, dan akhlaq, karena sistem ekonomi Islam dibangun pada tujuan yang tidak saja berkaitan dengan tujuan hidup pada saat ini yang bemuara pada kesejahteraan (welfare) tiap-tiap individu. Tetapi kesejahteraan tersebut harus secara

nyata berdampak positif terhadap kehidupan yang lebih fundamental, yaitu kesejahteraan duniawi dan ukhrawi (keselamatan dunia dan akhirat).

Program kartu tani merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah dalam upaya mengawasi pendistribusian pupuk serta mengatasi permasalahan-permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pertanian yang bertujuan untuk mensejahterakan petani. Mensejahterakan petani sama halnya dengan mengentaskan kemiskinan, Dalam bidang ekonomi Islam kesejahteraan merupakan nilai dari ajaran Islam. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya (Syamsuddien, 1994). Program bantuan sosial seperti program kartu ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan sumber daya manusia, dan mengatasi permasalahan dalam pertanian yang mengganggu kesejahteraan masyarakat umum. program kartu tani sangat diperlukan dalam pandangan Islam dan harus dilakukan semaksimal mungkin. Menurut Islam, kemiskinan adalah salah satu masalah yang harus diselesaikan. Selain itu, Al-Qur'an menganjurkan untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin seperti yang disebutkan dalam Q.S AlMa'un:1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِآلِدَيْنِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُرُ
عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ يُرَءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.

Menurut ayat di atas, orang yang menghina anak yatim dan tidak memberikan makan kepada fakir miskin, riya, dan lalai dalam shalatnya, akan dicela Allah. Allah memerintahkan manusia untuk saling membantu

dan membantu satu sama lain. Karena bantuan sosial dimanfaatkan oleh semua umat Islam, bantuan sosial merupakan kewajiban dalam Islam dan ada anjuran baik untuk saling membantu dan membantu satu sama lain karena bantuan tersebut diberikan dalam bentuk kebutuhan pokok, uang tunai, fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan. (Hildayanti, Mustari, Muh. Sudirman, 2022). Mengentaskan kemiskinan sebagai cara untuk mencapai tujuan dalam Islam, program jaminan sosial, seperti program kartu ini, harus didasarkan pada keadilan dan tanggung jawab.

Kesejahteraan itu akan terlahir sendiri ketika semua masyarakat mengeksplor kepentingannya dalam kegiatan ekonomi (Dede Nurahman, 2011). Dengan demikian sangat jelas terlihat bahwa perilaku ekonomi Islam tidak didomisili nilai alamiah yang dimiliki oleh setiap individu manusia melainkan ada nilai di luar diri manusia yang kemudian membentuk perilaku ekonomi mereka. Nilai tersebut adalah Islam itu sendiri, yang diyakini sebagai tuntutan utama dalam hidup dan kehidupan manusia (Nizar Usman, 2011). Pendistribusian pemerintah dengan mensosialisasikan program Kartu Tani dinilai baik dan bermanfaat bagi kalangan petani. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Lukman ayat 20 :

أَلَمْ تَرَ وَأَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ فِي الْأَرْضِ وَاسْتَبَعَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرًا
 وَبَاطِنًا وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. (QS. Lukman:20).

Dari penjelasan ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan suatu program perlu adanya sosialisasi yang baik serta harus dijalankan

dengan penuh rasa tanggung jawab, perlunya menumbuhkan kesadaran dalam diri masing-masing manusia karena semua yang ada di Bumi dan langit dalam kekuasaan Allah swt. karena program kartu tani dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar hukum Islam, yaitu:

1. Keadilan

Islam sangat menekankan keadilan didalam semua aspek kehidupan dengan Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk memperlakukan Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain secara adil. Salah satu prinsip Islam yang harus dimuliakan adalah keadilan. Allah swt memiliki sifat adil yaitu paling adil (al-'Adlu) yang harus diteladani oleh para hambaNya. menurut Islam, setiap orang diharuskan untuk menikmati hak-haknya sebagai manusia dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama menjaga harta benda. yang menjamin terlaksananya program ini yaitu tegaknya keadilan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan suatu program agar program yang dijalankan dapat efektif, mencapai hasil yang dituju maka sifat keadilan perlu diterapkan agar tercapai ketepatan sasaran didalamnya.

2. Tanggung Jawab

Setiap pembuat kebijakan memiliki rasa tanggung jawab untuk bertindak dengan benar dan baik guna mencapai tujuannya. Islam menekankan perilaku yang bertanggung jawab yang mencakup perbuatan yang menyebabkan kerusakan atau kerugian.

F. Landasan Teologis Program Kartu Tani

Distribusi yang berlandaskan pada Islam memiliki tujuan akhir yaitu untuk mengharap ridho Allah swt. Hal tersebut bukan sekedar kata semata namun harus dijalankan dengan penuh hikmat. Menggunakan prinsip-prinsip Islam inilah yang menjadikan distribusi berbeda dengan yang lainnya. Diketahui distribusi pada umumnya mengedepankan pada keberhasilan seorang

produsen dalam membawa barang yang dituju kepada konsumen tanpa memandang apakah penyampaian produk tersebut sesuai Islam atau tidak.

Mengetahui landasan yang berdasar pada tujuan akhir tersebut, menjadi hal yang harus seorang pelaksana program kartu tani menjalankan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Menyadari bahwa ada Dzat yang selalu mengawasinya. Dengan adanya kesadaran bahwa Allah swt Maha Melihat, para pelaksana hendaknya menerapkan sikap-sikap yang khasanah. Ada beberapa sikap yang perlu dihadirkan bagi pihak yang terkait dalam program kartu tani.

Dalam buku Etika Pelaku Bisnis Islam karya Muhammad Arafah (2022) para pihak-pihak yang terkait hendaknya menjalankan kewajibannya yang sesuai dengan syariah yaitu:

1. Bersikap jujur

Jujur merupakan salah satu sifat terpuji seseorang. Jujur dapat diartikan sebagai sifat yang berlandaskan pada kesamaan antara apa yang diucapkan dengan perbuatannya. Dalam menjalankan suatu usaha pelaku bisnis hendaknya selalu bersikap jujur dalam segala hal. Selain akan mendapatkan keberkahan dunia juga di akhirat (Arafah, 2022: 13). Bersikap jujur akan menutupi perilaku tercela seperti penipuan, menyembunyikan cacat barang dan lainnya.

2. Bersikap amanah (bertanggung jawab)

Amanah diartikan sebagai dapat dipercaya. Hendaknya pelaku bisnis dapat menerapkan prinsip ini (Syaifullah, 2014). Sebagai pelaku bisnis baik itu distributor, kios ataupun pelaksana suatu program berusaha untuk menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Sehingga tujuan dari program tersebut dapat terlaksana dan menghasilkan kemanfaatan Bersama.

3. Menghindari praktik jual beli yang mengandung unsur riba, mubadzir, judi dan gharar.

Dalam melakukan praktik jual beli haruslah dilaksanakan dengan tidak mengandung unsur riba, mubadzir, judi ataupun gharar. Karena unsur tersebut sangatlah merugikan bagi pihak konsumen (Larasati, 2020). Dalam pelaksanaan program kartu tani harus menghindari kecurangan-kecurangan yang merugikan orang lain. Serta dalam upaya guna mendapatkan keridhaan dari Allah swt.

4. Berpegang teguh pada nasihat dan menjauhi penipuan

Rasulullah saw menjadikan Islam sebagai panutan dan nasihat tak terkecuali perkara menjauhi larangan Allah swt. Berpegang teguh pada nasihat memberikan kemudahan dalam usaha bisnisnya serta menjauhi penipuan dalam transaksi jual beli. Misalnya, tetap berbuat jujur dan tidak melakukan penipuan. Berkaitan dengan program kartu tani, para pihak terkait yang terlibat dalam program kartu tani sudah diberi kemudahan dengan hanya mengikuti peraturan yang berlaku. Seperti halnya yang berkaitan dengan ketepatan sasaran. Para penerima yang berhak sudah diatur dalam aturan yang berlaku. Larangan melebihi harga sudah diatur karena pupuk subsidi dijual berdasarkan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Selain hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa sifat khasanah yang telah diajarkan oleh suri tauladan manusia yaitu Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnisnya yaitu (Yahya, 2020):

1. Bersifat fathonah

Fathonah atau cerdas merupakan salah satu sifat yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. Sifat ini dapat membawa pelakunya pada kesuksesan dalam berbisnis. Dalam menjalankan kewajibannya hendaknya sifat ini turut ada dalam diri pelaku. Sebab, berbagai aktivitas dalam berbisnis perlu menggunakan kecerdasan dengan cara memaksimalkan akal yang ada guna mencapai tujuan yang diharapkan. Cerdas dalam artian ini adalah cerdas dalam menjalankan suatu program sesuai dengan aturan yang ada bukan dengan memanfaatkan dan merugikan orang lain.

2. Menerapkan nilai syariah di segala aspek

Nabi Muhammad saw dalam berbisnis menerapkan nilai-nilai syariah di segala aspek. Maksudnya dalam menjalankan bisnis sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama hal ini guna mendapatkan keberkahan dari Allah swt. Seperti halnya pada berjalannya suatu program, nilai-nilai agama sangat dijunjung tinggi terutama pada prinsip-prinsipnya. Guna mencapai tujuan dari ekonomi Islam yaitu Kemanfaatan Bersama.

3. Menepati janji

Seseorang dituntut untuk menepati janji atas apa yang sudah menjadi kewajibannya. Misalnya, dalam pelaksanaan program kartu tani. Ketika seseorang sudah ingkar janji maka kepercayaan konsumen akan berkurang sehingga hal ini perlu dihindari. Kalaupun akan ada keterlambatan dalam proses berjalannya program maka perlu diinformasikan melalui sosialisasi ataupun pengawasan.

4. Tabligh

Tabligh dapat diartikan sebagai menyampaikan (Hamid, 2020). Seseorang yang menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab, akan berusaha menerapkan sikap ini yaitu menyampaikan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini mencakup pelaksanaan penyaluran yang sesuai aturan. Artinya, pelaku menjalankan tugasnya berdasarkan pada aturan yang sudah berlaku dan tidak menyimpang sehingga bisa menghambat kegiatannya. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan prosedur yang harus dipatuhi. Tidak melanggar ataupun menyalahgunakan wewenang atas jabatan atau amanah yang sedang diemban. Menggunakan sesuai hak yang dimiliki tanpa mengambil hak orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Beberapa ahli menerjemahkan sebagai riset. *Research* berasal dari kata *re'* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Penelitian memiliki arti mencari fakta-fakta yang baru dan dikembangkan menjadi suatu teori yang digunakan untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu (Dr. Muhammad Ramadhan, S pd. M.M, 2021).

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi yang alamiah di lapangan (*natural setting*). Penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan guna meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2018). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atas fenomena yang ada dengan pengumpulan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian serta mencoba menjelaskan apa yang didapatkan dari narasumber mengenai program Kartu Tani terhadap kesejahteraan para petani di Desa Cilibur.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Agar dapat menjadi *instrument*, Peneliti harus memiliki banyak teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas, dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis yang dilakukan bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang

ditemukan dilapangan dan dikonstruksikan dengan teori-teori (Sugiyono, 2018).



B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes Jawa tengah dan penelitian ini dimulai sejak Januari sampai Oktober 2023.

Alasan pemilihan Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan sebagai tempat penelitian program kartu tani adalah program yang ditujukan untuk para petani kecil baik itu penggarap maupun pemilik lahan serta suatu upaya agar pendistribusian pupuk dapat berjalan sesuai semestinya. Desa Cilibur dalam program pengadan kartu tani masih kurang efektif. Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dari jumlah total penduduk 11. 327 jiwa mayoritas bermatapencaharian sebagai petani baik itu petani penggarap mupu pemilik lahan.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data dalam penelitian ini salah satunya yaitu data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini dialkukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang langsung ditanyakan kepada narasumber dalam hal ini sumber pertamanya adalah dimulai dari paling atas yaitu penyuluh pertanian kemudian pengurus gapoktan selanjutnya yaitu para petani padi yang ada di Desa cilibur.

2. Sumber Sekunder

Sumber data berikutnya yaitu data sekunder, Sumber sekunder merupakan informasi yang berhubungan dengan objek penelitan yang disampaikan bukan dari sumber pertama, yakni disampaikan dari orang lain. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah didapatkan dari wawancara kepada sumber pertama. Sumber sekunder ini harus relevan dengan judul penelitian yang penulis buat. dalam hal ini bisa berupa : kitab/ buku-buku, skripsi, tesis, jurnal,

dan dokumen lain seperti web resmi dinas pertanian RI, web resmi Desa Cilibur, arsip gpoktan Desa Cilibur, portal resmi Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

D. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. data merupakan hal yang penting karena dengan data yang diperoleh dalam menunjang penelitian merupakan pengumpulan data. Teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumenter atau dokumentasi menjadi metode dalam pengumpulan data.

1. Wawancara

Teknik wawancara sangat penting dalam proses pengumpulan data. Proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak terkait seperti Dinas Pertanian, Gapoktan, dan Para petani mengenai efektivitas program kartu tani. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2018).

Sutrisno Hadi 1986 mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dengan menggunakan metode interview adalah bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri serta apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati dan mencatat realita-realita khususnya

yang mengenai program kartu tani di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi, 1986). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Kaitannya dengan penelitian ini Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan mendatangi pihak-pihak terkait dalam hal ini pengurus Gapoktan (gabungan kelompok tani) Desa Cilibur dan pemerintah Desa Cilibur. Dilakukannya observasi ini agar peneliti dapat mengetahui fenomena program Kartu Tani. Untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati dan mencatat realita-realita khususnya yang mengenai program kartu tani di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah sumber data penting yang digunakan sebagai kebutuhan penelitian, Dengan menggali data bersumber pada peninggalan tertulis bisa berupa arsip, foto, catatan, atau dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen atau arsip Gapoktan yang berisi data para petani atau bisa disebut (RDKK). Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian memerlukan adanya sebuah data. Data tersebut tentunya harus memenuhi kebutuhan penelitian atau sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian. Dalam proses tersebut tentu membutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, ketiga langkah tersebut dinamakan triangulasi. Pengumpulan data bisa dilakukan dalam waktu yang lama. Semakin lama penelitian maka semakin banyak pula data yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Mereduksi bisa diartikan merangkum yaitu memilah dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data bisa berupa penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Temuan tersebut bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data berupa kriteria kepercayaan (*credibility*) menggunakan teknik pemeriksaan berupa triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik pemeriksaan dalam triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu juga sangat mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh*, belum mempunyai banyak masalah, mempengaruhi data yang diberikan valid atau tidak sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Cilibur

1. Sejarah Desa Cilibur

Desa Cilibur merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Terletak 14 Km ke arah timur laut dari kota kecamatan. Desa Cilibur mempunyai luas wilayah seluas 642,205 hektar, dengan ketinggian sekitar 450m sampai dengan 1200m diatas permukaan laut. Sampai saat ini sejarah kelahiran Desa Cilibur belum bisa diketahui secara pasti, karena tidak adanya bukti-bukti tertulis yang menerangkan tentang asal usul atau sejarah dari Desa Cilibur. Akan tetapi berdasarkan cerita dari para Panisepuh (orang tua) yang memang cerita sudah melegenda dari turun temurun bahwa Desa Cilibur dahulunya merupakan hutan belantara yang kemudian menjadi sebuah pemukiman. Ini bermula dengan datangnya para prajurit Raja Brawijaya V alias Prabu Kertabhumi, dengan tapak tilas yang sampai saat ini masih bisa kita jumpai peninggalan-peninggalanya di hutan lindung Candi Pangkuan Desa Cilibur. Para prajurit Majapahit itu antara lain: Rana Manggala, Jaga Dwipa, Dipa Leksana, Karta Djaya, Sura Widjaya. Kemudian para rombongan ini banyak menetap menguasai wilayah tersebut. Ditempat tersebut mereka gunakan untuk tapa brata dimana kelak dikemudian hari tempat tersebut menjadi sebuah area Hutan Lindung yang dikenal dengan nama Candi Pangkuan. Adapun untuk pengikut yang lain kemudian berkembang di wilayah sekitarnya sehingga menjadi beberapa kelompok perdukuan di sebelah selatan Sungai Longkrang antara lain pedukuhan yang dinamai dengan Bahasa jawa yaitu Wates, Karang Kemiri, Beran, Munggang Kadi, Munggang sari, Karang gandum, Pekuncen, Jeruk Jingga, Ancik dan kemudian dipercaya dimakamkan di Candi Pangkuan. Sebagian menjaga perbatasan desa yaitu di Dukuh Wates tepatnya Kubang Dringo yang mana sampai saat ini dipercaya Sebagian masyarakat masih

ada penampakan orang Majapahit di sekitarnya. Setelah adanya orang dari Majapahit berkembang di wilayah ini maka wilayah inipun banyak dikenal di peradaban Nusantara, sehingga setelah Majapahit runtuh seiring perkembangan masuknya agama Islam di akhir abad 15 Masehi datanglah utusan dari Kerajaan Pajajaran yang dipimpin Begawan Kartaredja dengan pengikutnya antara lain: Krama Diwirya, Raksa Wijaya alias Cadirana, Mertha Dirana, Wangsareja (Mbah Luhur Kahuripan), Mertareja, Artha Taruna. Utusan ini masuk di bagian utara Sungai Kali Longkrang dan berdiam disuatu tempat yang ada sumber airnya, disinilah cikal bakal Desa Cilibur dimulai yaitu dari sebuah pedukuhan atau Gampong yang ada mata air di tengahnya sehingga orang menyebutnya dalam Bahasa Sunda “Gampong nu aya caina di Lembur” dan tempat tersebut pada saat ini menjadi sebuah dusun yaitu dengan nama Gempong. Setelah beberapa decade utusan ini berkembang menjadi beberapa kelompok masyarakat dan menguasai wilayah disekitarnya dan menamai pedukuhan kekuasaannya dalam Bahasa sunda yaitu pedukuhan, Ciduwo, Dukuh Benda, Cipajeg, Legok Krajan, Ciklenteng, Ciranggon, Gempong, Igir Luhur yang sekarang menjadi Igirtuhur, Kumambang dan Leuweung / Luwung yang berarti hutan. Yang mana dipimpin oleh penguasa Begawan Karta Reja yang berdiam di Gampong dengan ciri Cai Lembur (sumber air dirumah) kemudian dikenal Cilibur. Pada masa Kolonial Belanda yaitu di awal abad 19 dibentuklah sebuah pemerintahan Desa dimana wilayah Geografisnya adalah gabungan wilayah selatan dan utara sungai Kali Longkrang dan dinamai sebagai Desa Cilibur di pimpin oleh seorang Kuwu atau Kepala Desa bernama Kastidjan yang berasal dari Dukuh Kumambang.

Pada masa kolonial Belanda Cilibur menjadi salah satu wilayah yang sangat strategis bagi para pejuang dalam melakukan perang memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, diperkuat dengan adanya Kamp Militer dari tentara perjuangan atau penduduk setempat mengenalnya dengan istilah Tangsi Militer berkedudukan di sebuah lokasi yang sekarang digunakan untuk Lokasi Pendidikan yaitu SD Negeri

Cilibur 1, SMK Muhammadiyah, dan Madrasah Diniyah, oleh karena itu di Cilibur juga menjadi pusat pengungsian dari luar daerah yang kebanyakan berasal dari Sidareja, Ciamis, Pangandaran dan desa sekitarnya karena menurut sejarah yang berkembang di masyarakat wilayah Kabupaten Brebes khususnya Desa Cilibur dahulunya masuk ke dalam wilayah kerajaan Galuh yang ada di ciamis Jawa Barat. Desa Cilibur sudah mengalami beberapa kali pergantian Kuwu atau dalam bahasa lokal disebut dengan lurah dan sesuai regulasi terbaru di wilayah Kabupaten Brebes dengan sebutan Kepala Desa.

Berikut adalah nama-nama Lurah atau Kepala Desa Cilibur dari tahun ke tahun :

Tabel 3
Nama-nama kepala Desa Cilibur

Periode	Nama Kepala Desa
1932 – 1943	Kastidjan
1943 – 1947	Muhammad Moechtar
1947 - 1970	Atmo Sasmito
1970 – 1978	Warto
1978 – 1981	Sakri
1981 – 1988	Murdiyanto
1988 - 1992	Muhammad Muslim Mukhtar
1992 – 2000	Bambang Milokoco
2000 – 2008	Suwargi
2008 - 2014	Sukirno
2014 - 2016	2 Tahun Penjabat sementara Tohimin
2016 - 2022	Tohimin
2022 - Sekarang	Nur Rohman, S.H

Sumber : www.cilibur.desa.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Kstidjan menjabat selama 11 tahun, Muhammad Moechtar menjabat selama 4 tahun, Atmo Sasmito menjabat selama 23 tahun, Warto menjabat selama 8 tahun, Sakri menjabat selama 3 tahun, Murdiyanto menjabat selama 7 tahun, Muhammad Muslim Mukhtar menjabat selama 4 tahun, Bambang Milokoco menjabat selama 8 tahun, Suwargi menjabat selama 8 tahun, Sukirno menjabat selama 6 tahun, Tohimin menjabat selama 8 tahun, Nur Rohman 2022- sekarang.

Seiring berjalannya waktu Desa Cilibur menjadi Desa yang cukup dikenal sebagai desa yang maju baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan di Desa Cilibur terdapat semua jenjang pendidikan dari yang tingkat dasar sampai tingkat atas. Dimulai dari tingkat dasar terdapat 5 jenjang pendidikan tingkat dasar di Desa Cilibur, 4 jenjang pendidikan tingkat menengah, serta 3 jenjang pendidikan tingkat atas. Dari situlah Desa Cilibur menjadi pusat pendidikan bagi Desa-desa sekelilingnya karena banyak penduduk dari Desa sekeliling Cilibur yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan yang ada di Desa Cilibur. Perihal dalam bidang ekonomi di Desa Cilibur terdapat suatu pasar tradisional yang buka setiap hari, Dengan adanya pasar tersebut tentu menjadikan perputaran ekonomi di Desa Cilibur berjalan. Pasar tersebut Desa Cilibur.

2. Kondisi Geografis Desa Cilibur

Cilibur adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes Jawa Tengah. Berdirinya Desa Cilibur secara pasti tidak ada yang tahu tentang tanggal, bulan serta tahun. Letak Desa berada di dataran tinggi pegunungan, Cilibur berada di kaki gunung slamet dengan pemandangan khas pedesaan, memiliki suhu rata-rata 22C – 29C, Jumlah bulan hujan antara 4 bulan dari 12 bulan dengan curah hujan rata-rata + 1100 mm. Desa Cilibur berbatasan langsung dengan 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Bumiayu dan Kecamatan Sirampog tepatnya di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa langkap Kecamatan Bumiayu serta di sebelah utara berbatasan dengan Desa Plompong kecamatan Sirampog, berbatasan dengan Kelurahan Ragatunjung disebelah Selatan, Kelurahan Cipetung disebelah Timur. Dengan letak geografis tersebut, menjadikan Desa Cilibur berada di tengah-tengah dari desa sekeliling menjadikan titik temu sebagian orang yang akan beraktivitas ke atau dari kota. Hal tersebut menjadikan Desa Cilibur mempunyai beragam potensi yang dapat

dikembangkan untuk kepentingan Desa. Berikut adalah detail profil Desa Cilibur :

Kode PUM : 3329042001
 Tahun Pembentukan : 1932
 Dasar Hukum : Sejarah Desa
 Tipologi : Perkebunan dan Persawahan
 Klasifikasi : Swakarya
 Kategori : Mula
 Luas Wilayah : 642,205 ha

Sumber : www.cilibur.desa.id

Jumlah penduduk Desa Cilibur berjumlah 11.327 Jiwa dengan jumlah KK 3.668, kepadatan penduduk mencapai 6 jiwa per km². Penduduk laki-laki mencapai 5.855 serta penduduk perempuan mencapai 5.472.

3. Kondisi Infrastruktur

a. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah suatu fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berikut adalah fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Cilibur.

Tabel 4
Fasilitas Kesehatan Desa Cilibur

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Poskesdes	1
2.	Posyandu	13

Sumber : Peta Gisdukcapil Kemendagri Desa Cilibur Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa fasilitas Kesehatan di Desa Cilibur terdiri dari poskedes sebanyak 1, Serta posyandu sebanyak 13.

b. Fasilitas Pendidikan

Adanya fasilitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Dengan menciptakan lebih banyak fasilitas pendidikan menjadi

harapan agar masyarakat lebih memahami pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Berikut fasilitas pendidikan yang ada di Desa Cilibur :

Tabel 5
Fasilitas Pendidikan Desa Cilibur

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	0
2.	TK / RA	6
3.	SD/ MI	5
4.	SLTP	4
5.	SLTA	3
6.	Lembaga Khusus Ketrampilan	0

Sumber : Peta Gis.dukcapil kemendagri Desa Cilibur Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa fasilitas pendidikan di Desa Cilibur terdapat TK/RA sebanyak 6, SD/MI sebanyak 5, SLTP sebanyak 4, SLTA sebanyak 3.

Selanjutnya berikut tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Cilibur.

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Desa Cilibur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	2.168
2	Belum Tamat SD	1.006
3	Tamat SD	3.817
4	SLTP	1.993
5	SLTA	2.140
6	D1 dan D2	16
7	D3	28
8	S1	156
9	S2	3
10	S3	0

Sumber : Peta Gis.dukcapil Kemendagri Desa Cilibur Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 2.168 belum/ tidak sekolah, 1.006 belum tamat SD, 3,817 tamat SD, 1,993 tamat SLTP, 2.140

tamat SLTA, 16 tamat D1 dan D2, 28 tamat D3, 156 tamat S1, 3 tamat S2.

c. **Infrastruktur Jalan**

Infrastruktur jalan yang ada di Desa Cilibur termasuk sudah maju walaupun kondisinya terdapat beberapa ruas yang masih rusak namun dari segi akses perdukahan yang ada di Desa Cilibur hampir semua bisa diakses kendaraan roda dua maupun roda empat.

d. **Fasilitas perekonomian**

Dalam menunjang perekonomian di Desa perlu adanya pasar yang menjadi pusat aktivitas perekonomian. Terdapat pasar di Desa Cilibur sebagai berikut :

Tabel 7
Pasar Desa Cilibur

No	Jenis Pasar	Jumlah
1.	Pasar Tradisional	1
2.	Pasar Swalayan	0

Sumber : Peta Gis.dukcapil Kemendagri Desa Cilibur Tahun 2023

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas diketahui bahwa pasar di Desa Cilibur hanya ada satu, yaitu pasar tradisional.

e. **Sarana Olahraga**

Terdapat gedung olahraga atau sarana olahraga yang ada di Desa Cilibur baik itu milik swasta maupun pemerintah setempat.

4. Status Pekerjaan

Mayoritas Penduduk Desa Cilibur adalah petani dan peternak, dengan yang lainnya bekerja sebagai buruh harian lepas, wiraswasta, tenaga pengajar. Berikut tabel menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan bidang pekerjaannya :

Tabel 8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Cilibur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
----	-----------------	--------

1.	Belum /Tidak Bekerja	2.186
2.	Nelayan	0
3.	Pelajar dan Mahasiswa	2.241
4.	Pensiunan	7
5.	Perdagangan	29
6.	Mengurus Rumah Tangga	2.489
7.	Wiraswasta	480
8.	Guru	128
9.	Perawat	3
10.	Pengacara	0
11.	Pekerjaan Lainnya	0

Sumber : Peta Gis. dukcapil Kemendagri Desa Cilibur Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah penduduk Desa Cilibur sesuai bidang pekerjaanya adalah belum/tidak bekerj sebanyak 2.186, Pelajar dan mahasiswa sebanyak 2.241, Pensiunan sebanyak 7, Perdagangan sebanyak 29, Mengurus Rumah Tangga sebanyak 2.489, Wiraswasta sebanyak 480, Guru sebanyak 128, dan perawat sebanyak 3.

B. Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani

1. Efektivitas Program Kartu Tani

Kemampuan seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, disebut sebagai efektivitas. Tingkat efektivitas diukur dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Ilman selaku petani Desa Cilibur :

“ Iya aku due kartu tani, aku juga pengguna kartu tani kue, aku wis pernah nganggo nggo transaksi nggo tuku pupuk. Menurute aku program kartu tani ora efektif, luwih efektifan leganu seurunge ana kartu, leganu seurunge ana kartu wong-wong tani gampang tuku garem (pupuk) terus juga regane masih bisa terjangkau. Tapi sekarang giliran ana program kartu tani kwi masyarakat (wong-wong tani) malah angel olih garem (pupuk) pisan kala olih, bisa tuku garem (pupuk) regane larang nek kekwi ya keberaten wong-wong tani ne.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani Desa Cilibur bahwa beliau merasakan manfaat dari program kartu tani, yaitu beliau sudah memiliki kartu tani, beliau juga sudah menggunakan kartu tani tersebut untuk bertransaksi pembelian pupuk bersubsidi. Menurut

beliau program kartu tani di Desa Cilibur tidak efektif, lebih efektif dulu sebelum adanya Program kartu tani. Dulu sebelum ada kartu para petani mudah beli pupuk dengan harga yang terjangkau. Tapi sekarang semenjak ada program kartu tani masyarakat (para petani) malah kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. Sekalinya bisa membeli pupuk, membeli dengan harga yang mahal kalau seperti itu para petani keberatan.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ida sebagai penyuluh pertanian Kecamatan Paguyangan sekaligus sebagai admin kartu tani :

“alur program kartu tani di paguyangan seperti ini mas para petani atau penggarap mendaftarkan lahan atau garapannya bisa lewat kelompok tani atau datang langsung ke BPP, petani membawa berkas fotocopy KTP fotocopy KK sama fotocopy tupi semua garapan ya, misal garapannya ada tiga ya berarti bawa tupinya tiga. disini dari mereka daftar sampai mendapatkan kartu tani gratis tanpa ada biaya apapun. Kalau dari efektivitasnya kayaknya udah mulai efektivitas ya mas misalnya kan kalau petani yang tidak memiliki kartu maka mereka tersebut tidak bisa membeli pupuk bersubsidi harusnya ya, tapi ngga tau kalau praktiknya di pengecer bagaimana. kalau dulu kan siapa saja yang mempunyai uang maka mereka dapat membeli semampunya kalo sekarang mampu atau tidak mampu mereka hanya dapat membeli pupuk sesuai kuota yang ada di kartu tani. di bilang tepat sasaran ya tepat sasaran ya mas karena dalam pembuatannya dibatasi ma, lahan yang dimiliki si pembuat kartu maksimal 2 hektar kalo melebihi 2 hektar berarti bukan kriteria penerima kartu tani. Tapi dalam praktiknya mas ada juga yang menyasati dengan cara misal ada juragan yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar maka si juragan tersebut menyasati dengan cara lahan yang selain 2 hektar tersebut diajukan oleh penggarapnya jadi total semua lahan yang dimiliki oleh si juragan tersebut tetap bisa mendapat kuota pupuk bersubsidi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida sebagai penyuluh pertanian Kecamatan Paguyangan sekaligus sebagai admin kartu tani bahwa alur program kartu tani di Kecamatan Paguyangan khususnya Cilibur, para petani atau penggarap mendaftarkan lahan atau garapannya melalui kelompok tani atau bisa langsung mendaftar ke BPP. Petani menyertakan fotocopy KTP, fotocopy KK dan fotocopy tupi semua lahan yang akan didaftarkan untuk pembuatan kartu, semisal terdapat tiga lahan maka tupi yang dibawa tiga. dalam proses pembuatannya kalau di sini gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun. beliau juga menegaskan bahwa

efektivitas program kartu tani sudah mulai efektif karena sekarang petani yang tidak memiliki kartu maka tidak akan bisa dapat membeli pupuk bersubsidi, kalau menurut prosedur seperti ini akan tetapi tidak tau kalau di pengecer bagaimana penerapannya, ujar beliau imbuhnya. Beliau juga menjelaskan bahwa sekarang berbeda dengan dulu, kalau dulu siapa saja yang punya uang maka bisa membeli pupuk semampunya akan tetapi sekarang mampu atau tidak mampu mereka para petani hanya bisa membeli pupuk sesuai dengan kuota yang telah ditentukan. Menurut beliau program kartu tani ini sudah tepat sasaran karena dalam persyaratannya para petani mengajukan lahan dibatasi maksimal 2 hektar, jika lahan yang dimiliki lebih dari 2 hektar maka si petani tersebut tidak termasuk kriteria penerima kartu tani. Akan tetapi beliau menambahkan bahwa ada juragan yang meniyasati aturan tersebut agar lahannya bisa didaftarkan dalam pengajuan kartu tani dengan cara lahan yang selain 2 hektar yang sudah diajukan oleh si juragan diajukan oleh penggarapnya dengan cara tersebut maka semua lahan yang dimiliki oleh juragan tersebut dapat diaftarkan dalam pengajuan kartu tani sehingga lahan tersebut tetap bisa mendapat pupuk bersubsidi.

Di samping itu, petani di Desa Cilibur ada juga yang sama sekali tidak merasakan manfaat adanya program kartu tani karena beliau belum mendapatkan kartu tani. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muksin selaku petani yang belum mendapatkan kartu tani :

“ aku ngerti mas program kartu tani, program kwi ditujukna nggo wonh-wong tani ben bisa olih garem (pupuk) subsidi, leganu pas arep pembuatan massal sempet di sosialisasikna juga ding ketua kelompok tani. pas pendaftaran dibuka aku melu ndaftar aku juga wia menuhi persyaratan.e kaya potocopy KTP, Potocopy KK, karo potocopy tupi lahan sing arep diajukna go gawe kartu tani kwi. Tapi gneng sampe seprene aku ngajukna kartu tanine urung dadi bae mas sedangkan batire aku sing lagi kae ngajukna bareng wis dadi kartune malahan wis denggo juga nggo tukuni garem (pupuk) subsidi. aku saiki tuku garem.e (pupuk) regane larang mas malah saiki ditambah garem (pupuk) lagi angel, Aku dadune bingung dwek mas nek kekwi tetep bae susah dengan ananne program kartu tani kwi. Sing aku krungu tah ya mas jere bairr-batir wong tani sing pada bae kaya aku wis ngajukna ndaftar gawe tapi sampe

seprene urung dadi tah kartu tani ne asline wis dadi tapi ditahan ora diwakena maringwong-wong tani ne termasuk aku”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani Desa Cilibur, beliau adalah petani yang belum merasakan manfaat dari program kartu tani tersebut karena beliau belum mendapatkan kartu tani tersebut, sedangkan beliau sudah mengikuti alur pendaftarann kartu tani tersebut secara lengkap dengan menyertakan fotocopy KTP, fotocopy KK, dan fotocopy tpu lahan yang akan didaftarkan. Beliau menambahkan temannya yang dulu mendaftar bareng sekarang kartu tani nya udah jadi dan sudah digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi sedangkan kartu tani beliau belum jadi sehingga beliau membeli pupuk dengan harga yang mahal, ditambah lagi sekarang pupuk lagi susah didapatkan, Imbuhnya. Beliau merasa bingung dengan kejadian tersebut, menurut beliau dengan adanya program kartu tani tersebut tetap saja para petani merasa kesusahan. Menurut beliau dari sekian banyak kasus yang sama beliau menyimpulkan bahwa sebenarnya kartu tani itu sudah jadi akan tetapi ada pihak yang menahan tersebut tidak mebmbagikannya kepada para petani yang sudah mengajukan, termasuk beliau sendiri.

Efektivitas Program Kartu tani dapat diukur dengan menggunakan indikator –indikator efektivitas program. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran, sosialisasi program, ketetapan dalam menentukan tujuan, dan pemantauan program. Peneliti akan menjelaskan temuan-temuan lapangan tentang efektivitas program kartu tani berdasarkan pengukuran keempat indikator efektivitas program kartu tani sebagai berikut :

a. Ketepatan Sasaran

Sasaran, bisa disebut juga sebagai tujuan antara, merupakan penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan dan menunjukkan bahwa tujuan akan tercapai apabila sasaran dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran dari program kartu tani ini adalah petani kecil

dengan tujuan untuk mengefisiensi pendistribusian pupuk bersubsidi. (Endro Gunawan, 2020).

Hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kecamatan Paguyangan.

“alur program kartu tani di paguyangan seperti ini mas para petani atau penggarap mendaftarkan lahan atau garapannya bisa lewat kelompok tani atau datang langsung ke BPP, petani membawa berkas fotocopy KTP fotocopy KK sama fotocopy tupi semua garapan ya, misal garapannya ada tiga ya berarti bawa tupinya tiga. disini dari mereka daftar sampai mendapatkan kartu tani gratis tanpa ada biaya apapun. Kalau dari efektivitasnya kayaknya udah mulai efektivitas ya mas misalnya kan kalau petani yang tidak memiliki kartu maka mereka tersebut tidak bisa membeli pupuk bersubsidi harusnya ya, tapi ngga tau kalau praktiknya di pengecer bagaimana. kalau dulu kan siapa saja yang mempunyai uang maka mereka dapat membeli semampunya kalo sekarang mampu atau tidak mampu mereka hanya dapat membeli pupuk sesuai kuota yang ada di kartu tani. di bilang tepat sasaran ya tepat sasaran ya mas karena dalam pembuatannya dibatasi ma, lahan yang dimiliki si pembuat kartu maksimal 2 hektar kalo melebihi 2 hektar berarti bukan kriteria penerima kartu tani. Tapi dalam praktiknya mas ada juga yang menyasati dengan cara misal ada juragan yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar maka si juragan tersebut menyasati dengan cara lahan yang selain 2 hektar tersebut diajukan oleh penggarapnya jadi total semua lahan yang dimiliki oleh si juragan tersebut tetap bisa mendapat kuota pupuk bersubsidi”.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa program kartu tani di Desa Cilibur kalah mengikuti prosedur yang ada sudah tepat sasaran. Karena dari alur programnya ada pesyaratan yang harus dipenuhi seperti para pendaftar kartu hanya boleh mendaftarkan maksimal 2 hektar untuk didaftarkan hal tersebut menjelaskan bahwa pemilik lahan yang mempunyai lahan lebih dari 2 hektar maka bukan termasuk kriteria penerima kartu tani. Namun beliau menambahkan bahwa kejadian yang terjadi dilapangan dengan adanya aturan tersebut masih ada pihak yang menyasati hal tersebut dengan cara lahan yang selain 2 hektar tersebut didaftarkan oleh orang lain dalam hal ini penggarapnya dengan hal seperti itu maka lahannya akan bisa didaftarkan sehingga bisa mendapatkan

kuota pupuk bersubsidi. Padahal dalam prosedurnya kartu tani yang sudah jadi dipegang langsung oleh para petani. Berikut tabel jumlah petani yang sudah mengajukan pendaftaran kartu dan kartu tersebut sudah jadi.

Tabel 9
Data Petani Pendaftar Kartu Tani

No	Gapoktan	Nama Poktan	Petani Pendaftar
1.	Tani Maju	Gotong Royong	96
2.	Tani Maju	Karya Tani	31
3.	Tani Maju	Larasati	154
4.	Tani Maju	Suka Maju	58
5.	Tani Maju	Sumber Jaya	151
6.	Tani Maju	Sumber Rejeki	44
7.	Tani Maju	Sumber Waras	116
8.	Tani Maju	Tani Makmur	33
Total			683

Sumber : Gapoktan Desa Cilibur

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang kartunya sudah jadi di poktan gotong royong sebanyak 96, poktan karya tani sebanyak 31, larasati 154, suka maju 58, sumber jaya 151, sumber rejeki 44, sumber waras 116, tani makmur 33 jumlah total dari petani yang terdata adalah sebanyak 683. Namun kejadian yang terjadi di lapangan masih banyak petani yang sudah mengajukan pendaftaran akan tetapi mereka belum mendapatkan kartu tersebut. Hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kecamatan Paguyangan :

“kalau dari efektivitasnya ya mas, kalau dari kami sih udah efektif ya mas kami mengikuti prosedur yang ada dalam kartu tani tersebut. Cuma kami memang mas beberapa kali mendapat laporan bahwa ada petani yang belum mendapatkan kartu padahal sudah mengajukan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa Desa Cilibur sudah efektif karena data yang ada di RDKK itu adalah data mutlak para pendaftar kartu tani sehingga dalam prosedur yang ada data tersebut merupakan data para pemilik kartu tani. namun kejadian yang

terjadi di lapangan yaitu Desa Cilibur para petani masih ada yang belum mendapatkan kartu padahal aslinya sudah jadi.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program kartu tani dilakukan di awal pengenalan program, sosialisasi di Desa Cilibur dilakukan dengan pertemuan oleh kelompok tani dengan para petani. Pada pertemuan tersebut dilakukan dengan pemberitahuan kepada petani bahwa akan diadakannya program kartu tani. Namun dalam sosialisasi tersebut hanya berupa sekedar ajakan untuk membuat kartu tanpa ada proses pengenalan program berupa penjelasan program kartu tani, tujuan program kartu tani, pemanfaatan kartu tani, dan aspek lain dari program kartu tani. Hasil wawancara dengan salah satu petani :

“ora ana pertemuan rutin gapoktan, malah pertemuan rutin kelompok tani juga ora ana”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pertemuan rutin gapoktan di Desa Cilibur tidak ada, bahkan sampai ke kelompok tani pun tidak ada pertemuan rutin. Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan bahwa pertemuan rutin gapoktan di Desa Cilibur tidak berjalan.

c. Pengetahuan Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan Program

Dengan sosialisasi program, diharapkan para petani bisa lebih memahami tujuan program kartu tani dan hak kewajiban mereka sebagai petani yang merupakan sasaran utama dari program kartu tani ini. Salah satu tujuan program kartu tani adalah agar pendistribusian pupuk bersubsidi dapat berjalan dengan semestinya.

Hasil wawancara dengan Bapak Wahib yang merupakan petani pengguna kartu tani.

“ Aku wis nganggo kartu kuwe (kartu tani) dinggo tuku garem (pupuk bersubsidi). Aku tuku garem (pupuk bersubsidi) langsung ning kios agen pengecer resmi ne, ora perlu lewat pengepul merga kartu tani dicekel ding aku dewek mas dadi bisa ngerti jatah garem.e (pupuk bersubsidi) sepira-sepirane. malahan aku adol garem (pupuk bersubsidi) napa nggo wong-wong tani sing ora nyekel kartu tani. Tapi garem sing aku didol

ning wong-wong tani kwi anu garem jatae aku dewek mas lewihane aku sing didol. Anane program kartu tani nggonau dewek ya membantu nemen mas, saiki tuku garem dadi luwih teratur sepira-sepira ne. soale garem kwi penting banget mas nggo wit pari nek garem.e rutin ya otomatis hasil panen bisa melimpah, sedangkan nek misal angel olih garem ya tandurane bisa gagal panen mas”.

Berdasarkan hasil wawancara, petani pengguna kartu sudah memahami tujuan dari program kartu tani. Mereka menggunakan kartu tani untuk membeli pupuk bersubsidi dan bahkan dari petani yang saya wawancarai, beliau menjual pupuk bersubsidi kepada petani yang kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi, pupuk yang dijual adalah pupuk yang berasal dari kuota pupuk beliau sendiri. Petani juga menyadari pentingnya pupuk bagi keberlangsungan tanaman. Mereka merasa terbantu dengan adanya program kartu tani. Akan tetapi masih ada petani yang kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi karena belum mempunyai kartu.

Hasil wawancara dengan petani yang sudah mengajukan pendaftaran pembuatan kartu tani namun belum mendapatkan kartu tani :

“ boro-boro gampang olih garem mas aku sampe seprene angel olih garem.e mas. aku ngerti ana program kartu tani, aku ya ngerti fungsi kartu tani kwi apa mas, nggo tuku garem subsidi mbok. Tapi kan kwe berlaku nggo sing due kartu tani tok aku urung due kartu ya ora bisa tuku garem subsidi mas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa petani para petani sebenarnya tahu tentang program kartu tani dan tahu juga fungsi kartu tani tersebut. Akan tetapi karena ada petani yang belum memiliki kartu tani sehingga pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Cilibur masih kurang merata.

Selain mengetahui tujuan program, efektivitas program dapat diukur dari ketepatan tujuan. Hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Cilibur tentang penetapan tujuan program kartu tani adalah sebagai berikut :

a) Mewujudkan Pendistribusian, Pengendalian, dan Pengawasan Pupuk Berubsidi

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Wasirin selaku petani pengguna kartu tani :

“ iya mas program kartu tani kwi mbantu pendistribusian pupuk, soale aku saiki bisa olih garem subsidi karena nganggo kartu tani kwi. dadi luwih merata aku ndue due lahan sekian aku olih garem susbsidine ya sesuai luas lahan.e”

Sebagaimana dijelaskan pada wawancara dengan salah satu petani pengguna kartu tani bahwa tujuan untuk mewujudkan pendistribusian, pengendalian, dan pengawasan pupuk bersubsidi sudah tercapai. Dengan adanya program kartu tani pendistribusian pupuk, pengendalian, dan pengawasan pupuk bersubsidi merata, berbeda halnya dengan sebelum adanya program kartu tani siapa saja bisa mendapatkan pupuk dengan jumlah yang semampunya.

b) Pendataan Data Riil Petani di Lapangan

Pentingnya suatu database dalam pemenuhan program, pendataan jumlah petani dilakukan salah satunya agar suatu program dapat berjalan dengan maksimal. Program tersebut yaitu program kartu tani dalam program ini petani, Dengan program ini pemerintah terbantu, selain pendistribusian pupuk dapat terlaksana data base pemerintah mengenai jumlah petani pun ikut terpenuhi. Karena dalam alur program kartu tani tidak lepas dari pendataan. Berikut wawancara dengan penyuluh pertanian Kecamatan Paguyangan.

“alur program kartu tani di paguyangan seperti ini mas para petani atau penggarap mendaftarkan lahan atau garapannya bisa lewat kelompok tani atau datang langsung ke BPP, petani membawa berkas fotocopy KTP fotocopy KK sama fotocopy tupi semua garapan ya, misal garapannya ada tiga ya berarti bawa tupinya tiga. disini dari mereka daftar sampai mendapatkan kartu tani gratis tanpa ada biaya apapun”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa para petani mendaftar melalui kelompok tani atau nia melalui BPP (Balai Penyuluh Pertanian) dengan menyertakan fotocopy KTP, fotocopy

KK, dan fotocopy tupa dari data tersebut lalu admin kartu tani akan menginput data tersebut ke RDKK kemudian dari RDKK tersebut di teruskan ke simluhtan dalam simluhtan itulah data para para petani termuat. Berikut merupakan data petani Desa Cilibur yang termuat di RDKK :

Tabel 10
Data Petani Pendaftar Kartu Tani

No	Gapoktan	Nama Poktan	Jumlah petani
1.	Tani Maju	Gotong Royong	96
2.	Tani Maju	Karya Tani	31
3.	Tani Maju	Larasati	154
4.	Tani Maju	Suka Maju	58
5.	Tani Maju	Sumber Jaya	151
6.	Tani Maju	Sumber Rejeki	44
7.	Tani Maju	Sumber Waras	116
8.	Tani Maju	Tani Makmur	33
Total			683

Sumber : Gapoktan Desa Cilibur

Dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa data petani yang ter input di RDKK adalah sebanyak 683.

c) Perwujudan Layanan Perbankan Bagi Petani

Kartu Tani tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi pembelian pupuk bersubsidi, melainkan berfungsi juga sebagai layanan perbankan bagi para petani, layanan perbankan yang dimaksud adalah para petani bisa melakukan transfer seperti umumnya sama halnya seperti menggunakan kartu ATM dalam bertransaksi. Layanan perbankan lainnya yaitu petani bisa mengajukan KUR (Kredit Usaha Rakyat) melalui bank yang telah bekerja sama dalam program kartu tani. Dan dalam KUR (kredit Usaha Rakyat) tersebut para petani diberikan bunga angsuran yang rendah.

Hasil wawancara dengan salah satu pengguna kartu tani di Desa Cilibur : *“umume ning kene tah kartu tani kwe cuma denggo nggo tuku garem subsdi entah kwi karena keterbatasan pengetahuane wong-wong tani apa karena hal sing paling dibutuhna wong-wong tani kwe garem”*.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pemenuhan layanan perbankan bagi para petani di Desa Cilibur sudah berjalan namun berdasarkan kebutuhan dari petani itu sendiri layanan perbankan belum berjalan.

d. Pemantauan Program

Pemantauan dikenal juga sebagai monitoring, bertujuan untuk mengukur jalannya suatu program. Ini dilakuakn selama program berjalan sehingga dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan sehingga program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemantauan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program kartu tani dilaksanakan, Kegiatan pemantauan menjadi bagian dari kegiatan evaluasi operasional yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program..

Pemantauan adalah bagian penting dari pelaksanaan program dan bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan program. Pemantauan dilakukan sepanjang proses perencanaan dan pelaksanaan program. Pemantauan dapat dilakukan selama kegiatan berlangsung atau dengan meninjau laporan dan kemajuan pelaksanaan program kartu tani dalam waktu tertentu. Dengan melakukan ini data dan informasi tentang pelaksanaan program dapat dikumpulkan. di Desa Cilibur pemantauan program belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pertemuan rutin yang seharusnya dilakukan oleh gapoktan Desa Cilibur. Dengan adanya kegiatan tersebut seharusnya permasalahan yang dialami oleh para petani dapat diatasi.

Berdasarkan 4 indikator efektivitas program diatas bahwa efektivitas program kartu tani di Desa Cilibur sudah berjalan efektif. Indikator efektivitas program berdasarkan ketetapan sasaran, sosialisasi program,

ketetapan dalam menentynkan tujuan, dan pemantauan program belum sepenuhnya berjalan efektif. Pada indikator ketetapan sasaran bahwa pengguna kartu tani terdaftar merupakan para petani kecil yang dimana lahan kepemilikannya kurang dari 2 hektar sehingga dapat dikatakan tepat sasaran, pada indikator sosialisasi program sebelum akan didakannya program kartu tani telah dilakukan sosialisasi namun sosialisasi tersebut hanya sebatas ajakan untuk membuat kartu tanpa ada pengenalan teentang progam kartu tani sehingga sosialisasi program belum berjalan efektif. Kemudian, pada indikator pengetahuan ketetapan dalam menentukan tujuan program bahwa para petani memahami apa tujuan program kartu tani. Seiring berjalannya program kartu tani para petani memahami sendiri tentang penggunaan kartu tani walaupun tanpa ada sosialisasi pengenalan program. Kemudian pada indikator pemantauan program bahwa tidak adanya pertemuan rutin gapoktan di Desa Cilibur menjadikan pemantauan program belum berjalan efektif. Hal tersebut mejadikan program-program yang ada berjalan kurang maksimal.

2. Kesejahteraan Petani

Salah satu tujuan diadakannya program kartu tani yaitu agar pendistribusian pupuk bersubsidi dapat berajalan efektif serta membantu para petani kecil. Dengan akses pupuk yang mudah maka akan membantu proses petani dalam bertani sehingga kemungkinan kesejahteraan petani akan meningkat. Kesejahteraan petani dapat terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi (Zamzami Zainuddin, 2018). Kesejahteraan petani diukur dengan indikator-indikator kesejahteraan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya perkembangan struktur pendapatan, Peneliti akan menjelaskan temuan-temuan lapangan tentang kesejahteraan petani berdasarkan pengukuran menggunakan indikator kesejahteraan petani sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori selaku petani pengguna kartu tani : “ *dengan anane kartu tani kuwi ya lumayan membantu proses perkembangan pari, gampang olih garem otomatis kan pari olih garem akibate pari dadi apik nek pari apik kan hasil panen.e mesti akeh*”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa adanya program kartu tani membantu proses tumbuhan padi sehingga dengan kondisi tanaman yang bagus maka hasil panen bisa meningkat.

Hasil wawancara dengan Bapak Sakir yang merupakan pengguna kartu tani: “ *ya mbantu nemen pari nek asupan garem.e rutin ya dadine lemu terus nek lemu hasil paneen.e bisa akeh*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengguna kartu tani menyatakan bahwa dengan adanya kartu tani efektif membantu kenaikan hasil panen.

Hasil wawancara dengan Bapak Ilman : “*ya tetep kebutuhan pari kwe ya garem, nek garem,e lancar ya tanduran pari ne lemu nek lemu ya panen.e bisa olih akeh.*”

Tabel
Hasil Panen Padi Sebelum Program Kartu Tani

Tahun	Jumlah (ton)
2021	1

Sumber : Wawancara dengan petani

Tabel
Hasil Panen Padi Setelah ada Program Kartu Tani

Tahun	Jumlah (ton)
2022	2,5

Sumber : Wawancara dengan petani

Adapun Faktor Penghambat dalam Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani sebagai berikut. Program kartu tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dengan mengimplentasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan program kartu tani dalam upaya membantu para petani kecil.

Berdasarkan hasil temuan tentang program kartu tani di Desa Cilibur, Adapun faktor-faktor penghambat program kartu tani tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi berjalannya suatu program itu sendiri. Program kartu tani dapat menimbulkan gesekan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya jika pembagian kartu tani tidak merata ke semua petani yang seharusnya menerima kartu tani. Senada dengan hal itu perihal jarak antara Desa dan perkotaan menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program, letak agen pengecer pupuk yang jauh dari pedesaan menjadikan masyarakat terkendala untuk membeli pupuk subsidi langsung di agen pengecer. Proses transaksi dilakukan dengan sistem pembelian dilakukan melalui pengepul dengan sistem tersebut tentunya menjadikan para petani harus mengeluarkan anggaran lebih.

2. Sumber Daya

Pentingnya suatu anggaran mempengaruhi terwujudnya tujuan program, Sumber daya tersebut bisa berupa sumber daya alam maupun sumber daya dan sumber daya yang lainnya. Intinya dari sumber daya dalam suatu program adalah sebagai pelaksana program tersebut. Para petani yang rata-rata masih bingung dalam cara penggunaannya serta keterbatasan wawasan mengenai fungsi dari kartu tani. Kartu tani yang bisa berfungsi sebagai layanan perbankan, media pengajuan KUR dan alat transaksi keuangan lainnya. Namun dalam temuan di Desa Cilibur rata-rata masyarakat menggunakan kartu tani hanya sebatas alat transaksi pembelian pupuk bersubsidi.

3. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana hal tersebut diakibatkan oleh ada oknum yang tidak membagikan kartu tani yang sudah jadi kepada para petani. Dalam prosedurnya kartu tani yang sudah jadi kemudian dibagikan kepada petani dan dipegang langsung oleh petani itu sendiri.

Petani pun berhak membeli langsung pupuk bersubsidi di agen pengecer. Dari data yang peneliti temukan di lapangan menyatakan bahwa terdapat oknum yang tidak membagikan kartu kepada petani yang berhak, oknum tersebut sengaja menahan kartu tani tersebut hal tersebut tentu mengakibatkan petani kesulitan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan tujuan utama dari adanya program kartu tani yaitu salah satunya mengawasi pendistribusian pupuk agar tepat sasaran.

C. Analisis Ekonomi Islam terhadap Efektivitas Program Kartu Tani terhadap Kesejahteraan Petani

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan petani melalui subsidi input usaha tani (pupuk, benih) maupun penerapan teknologi baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian. Permasalahan yang terjadi terkait pupuk seperti kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif serta penggunaan pupuk oleh petani yang sering kali melebihi dosis anjuran. Kelangkaan pupuk bersubsidi terjadi karena kebutuhan akan pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan di tingkat pengecer atau penjual serta distributor yang rendah, bahkan seringkali ketika dibutuhkan tidak ada mengakibatkan harga pupuk yang semakin meningkat. Hal tersebut karena ketidakmerataan akan distribusi pupuk bersubsidi baik di tingkat distributor wilayah maupun di tingkat petani. Oleh karena itu adanya program Kartu Tani yang di terbitkan oleh bank-bank BUMN yang telah bekerja sama diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

Kartu Tani merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bertani, sehingga kartu yang sudah dimiliki oleh petani wajib dikembalikan ketika pihak Bank meminta. Bank Indonesia sudah bekerja sama dengan beberapa toko (agen pengecer) untuk bisa memudahkan masyarakat dalam menggunakan kartu, sehingga petani harus selalu menanyakan kecenderungan kesalahan. Kartu Tani adalah program yang

tujuannya untuk memudahkan petani mendapatkan pupuk bersubsidi. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk kelangsungan pertumbuhan tanaman. Pemupukan merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Kekurangan pupuk dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kekurangan pupuk dapat terjadi karena petani kesulitan mendapatkan pupuk.

Kesulitan tersebut terjadi karena seringkali terjadi fenomena lonjakan harga dan langkanya pasokan pupuk di tingkat petani. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah meluncurkan program Kartu Tani. Program Kartu Tani merupakan program baru yang dicanangkan pemerintah untuk mengatur dan mengawasi pendistribusian pupuk bersubsidi kepada sasaran yang berhak. Program Kartu Tani diharapkan dapat mengawal pendistribusian pupuk subsidi tepat sasaran dan membantu petani dalam mengelola usahatannya dengan berbagai fasilitas perbankan yang diberikan, serta bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dalam Ekonomi Islam program Kartu Tani yang dijalankan pemerintah dianggap sebagai fasilitator yang dibatasi perannya dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah hanya berpartisipasi memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Salah satu tujuan ekonomi Islam, yaitu Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan Negara.

Hasil wawancara dengan Bapak Turitno salah satu ketua kelompok tani Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan :

"anane kartu tani kwe ya emang ditujukna nggo petani ben sejahtera, maksude sejahtera kwe kaya gampang olih garem, hasil panen.e akeh, malah nek bisa hasil panen.e kwe bisa nutupi kebutuhan-kebutuhan liyane".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program kartu tani memang ditujukan kepada petani agar sejahtera. Sejahtera yang dimaksud adalah mudah mendapatkan pupuk bersubsidi, hasil panen melimpah. sehingga program kartu tani adalah program yang salah satunya

bernilai ekonomis serta sesuai dengan aturan agama. Oleh karena itu manfaat bagi petani sangat jelas sekali.

Hasil wawancara dengan Ibu Ida selaku penyuluh pertanian Kecamatan Paguyangan :

“kalau petani yang tidak memiliki kartu maka mereka tersebut tidak bisa membeli pupuk bersubsidi harusnya ya, tapi ngga tau kalau praktiknya di pengecer bagaimana. kalau dulu kan siapa saja yang mempunyai uang maka mereka dapat membeli semampunya kalo sekarang mampu atau tidak mampu mereka hanya dapat membeli pupuk sesuai kuota yang ada di kartu tani. di bilang tepat sasaran ya tepat sasaran ya mas karena dalam pembuatannya dibatasi ma, lahan yang dimiliki si pembuat kartu maksimal 2 hektar kalo melebihi 2 hektar berarti bukan kriteria penerima kartu tani”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program kartu tani di Cilibur sudah tepat sasaran, dalam pelaksanaannya termuat berbagai aturan yang berlaku untuk petani yang akan membuat kartu. Para pelaksana program dalam hal ini PPL sudah mengupayakan program ini agar tepat sasaran dengan menjalankan sesuai prosedur yang ada sehingga dalam program kartu tani terkandung salah satu nilai keislaman yaitu nilai keadilan.

Beliau juga menambahkan :

“Tapi dalam praktiknya mas ada juga yang menyiasati dengan cara misal ada juragan yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar maka si juragan tersebut menyiasati dengan cara lahan yang selain 2 hektar tersebut diajukan oleh penggarapnya jadi total semua lahan yang dimiliki oleh si juragan tersebut tetap bisa mendapat kuota pupuk bersubsidi”.

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program kartu tani masih ada pihak yang belum bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan Bapak Sakmad :

“ aku wis ndaftar gawe kartu tani mas tapi aku urung dadi bae sampe seprene sedangkan batire aku sing ngajukna bareng wis dadi sing aku krungu tah ya mas jere bairr-batir wong tani sing pada bae kaya aku wis ngajukna ndaftar gawe tapi sampe seprene urung dadi tah kartu tani ne asline wis dadi tapi ditahan ora diwakena maringwong-wong tani ne termasuk aku”.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masih ada petani yang belum mempunyai kartu tani sedangkan mereka sudah melakukan pendaftaran pembuatan kartu tani tersebut. Dari data yang ditemukan di lapangan menurut para petani ada oknum yang sengaja menahan kartu tani milik petani yang sudah jadi dalam artian tidak membagikannya kepada pemilik kartu tersebut. Tentu hal tersebut bersebarangan dengan nilai Islam yaitu tentang tanggung jawab, kesadaran tersebut harusnya tertanam kepada para pihak-pihak yang terkait. Kurangnya pemantauan program yang harusnya dilakukan oleh penyuluh pertanian menyebabkan permasalahan-permasalahan baru muncul dari diadakannya program kartu tani sehingga tujuan dari ekonomi Islam yaitu kemanfaatan bersama belum tercapai.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang analisis ekonomi Islam dalam pelaksanaan program kartu tani di Desa Cilibur :

1. Program Kartu Tani merupakan program pemerintah yang dinilai ekonomis yang sesuai dengan aturan agama Islam, sehingga Kartu Tani merupakan program yang sangat membantu dalam menangani masalah khususnya dalam bidang pertanian.
2. Adanya dampak yang baik bagi petani dalam memanfaatkan Kartu Tani, sehingga manfaat bagi petani sangat jelas sekali. Oleh sebab itu program tersebut merupakan program cepat.
3. Program Kartu Tani adalah salah satu program yang memberikan manfaat dan kesejahteraan bersama, sehingga dapat dirasakan bersama-sama manfaatnya.
4. Program tersebut merupakan program yang positif karena dinilai program memenuhi keperluan manusia memungkinkan golongan yang tidak mampu memelihara kehidupan.
5. Dalam ekonomi Islam program Kartu Tani dinilai positif, karena lebih memperhatikan manfaat.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa program kartu tani terhadap kesejahteraan petani dinilai dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bersama. Hal inilah sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan, data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani (Studi Kasus Petani Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Efektivitas Program Kartu Tani terhadap kesejahteraan para petani Desa Cilibur dilihat dari empat indikator yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, pengetahuan dan ketetapan tujuan, dan pemantauan program. Adapun masih terdapat petani yang belum mendapatkan kartu tani padahal sudah mengajukan pendaftaran pembuatan kartu sehingga kesulitan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi. Pengetahuan para petani tentang penggunaan kartu tani, fungsi kartu tani, manfaat kartu tani sudah merata. Para petani sudah mendapatkan pupuk bersubsidi dengan adanya program kartu tani tersebut. Adapun kurangnya sosialisasi program menjadikan penggunaan kartu tani tersebut kurang maksimal, petani hanya menggunakan kartu tani tersebut untuk transaksi pupuk bersubsidi padahal terdapat fitur lainnya yang bisa menunjang peningkatan kesejahteraan petani. Dari permasalahan yang terjadi di lapangan dikarenakan karena kurangnya pemantauan program yang dilakukan oleh pihak terkait seperti PPL, Gapoktan, Poktan. Minimnya agenda pertemuan rutin yang seharusnya dilakukan salah satunya guna pemantauan program yang akan dan sudah berjalan.

Adapun faktor penghambat efektivitas program kartu tani terhadap kesejahteraan para petani dilihat dari Kondisi lingkungan, sumber daya, serta karakteristik dan agen pelaksana. Senada dengan hal itu perihal jarak antara Desa dan perkotaan menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas program, letak agen pengecer pupuk yang jauh dari pedesaan

menjadikan masyarakat terkendala untuk membeli pupuk subsidi langsung di agen pengecer. Dalam temuan di Desa Cilibur rata-rata masyarakat menggunakan kartu tani hanya sebatas alat transaksi pembelian pupuk bersubsidi. Dari data yang peneliti temukan di lapangan menyatakan bahwa terdapat oknum yang tidak membagikan kartu kepada petani yang berhak, oknum tersebut sengaja menahan kartu tani tersebut hal tersebut tentu mengakibatkan petani kesulitan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi.

Dari analisis ekonomi Islam Program kartu tani terhadap kesejahteraan petani dinilai dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bersama. Hal inilah sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam. Para pemangku program sudah menerapkan aturan dalam ekonomi Islam terlepas dari fenomena yang terjadi di lapangan kembali ke kesadaran masing-masing suatu pihak.

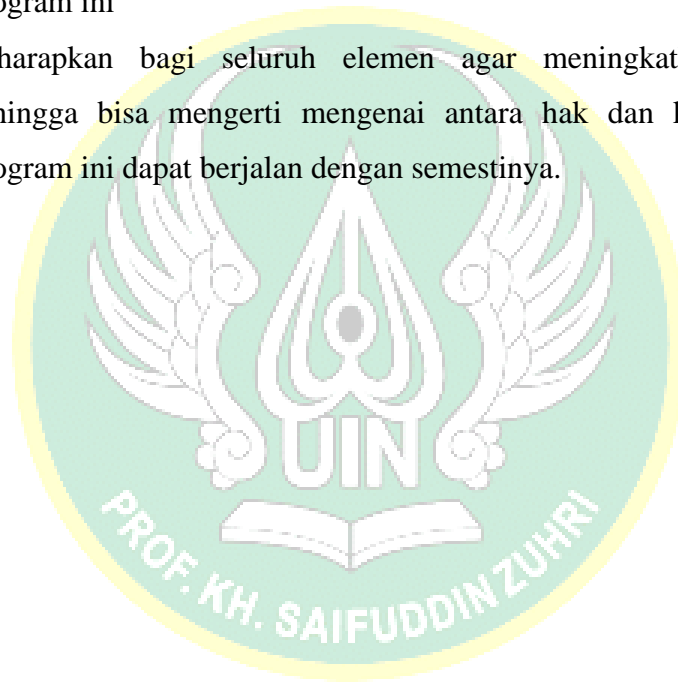
B. Saran

Dalam keberlangsungan suatu program tentu ada sebuah kekurangan dalam pelaksanaannya, namun kekurangan itu seharusnya bisa dilihat dari awal sebelum suatu program dijalankan sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan penelitian terdapat berbagai temuan salah satunya yaitu terdapat petani yang belum mendapatkan kartu tani sedangkan mereka sudah mengajukan pendaftaran pembuatan kartu tani. Kartu tersebut dipegang oleh oknum dalam prosedurnya kartu tani yang sudah jadi maka kartu tersebut diberikan langsung kepada petani dan dipegang langsung oleh petani itu sendiri.

Adapun saran yang dikemukakan peneliti :

1. Bagi petani diharapkan lebih mempelajari tentang penggunaan, fungsi kartu tani sehingga bisa lebih menunjang lagi dalam meningkatkan kesejahteraan
2. Bagi pemerintah sebaiknya lebih giat dalam melakukan pemantauan program yang akan dan sudah berjalan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

3. Agar efektivitas program dapat berjalan dengan maksimal diperlukan kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang diperlukan hal ini.
4. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih Fungsikan lagi peran Gapoktan, poktan yang ada karena dua elemen tersebut merupakan elemen yang langsung terlibat dengan masyarakat khususnya para petani.
5. Diharapkan kepada pihak-pihak yang terkait bertanggung jawab secara penuh yang akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan program ini
6. Diharapkan bagi seluruh elemen agar meningkatkan kesadaran sehingga bisa mengerti mengenai antara hak dan kewajiban agar program ini dapat berjalan dengan semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, (2022). Implementasi Program Kartu Tani Untuk Menjamin Ketersediaan Pupuk Bersubsidi Di Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Undergraduate (S1) thesis*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andaru Hardiannursholeh, Tutut Suryaningsih, (2022), Analisis Efektivitas dan Dampak Pengadaan Kartu Tani di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, *Jurnal, Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Arafah, M.(2022). Etika Pelaku Bisnis Islam. Banyumas : Wawasan Ilmu
- Ashari mutiara latifa, (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Baiq Rizka Milnia Ulfah, (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tiwugalih Kota Praya. *Open Journal System. Vol 7. No 6 ISSN 1978-3787*. Hal 1032.
- Bakhtiar Ary, (2022). Efektivitas program kartu tani di kecamatan proppo kabupaten pamekasan, *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dinas Pertanian Kota Semarang, (2018). *Google.com*. from biroinfrasca.jatengprov.go.id. Pogram Kegiatan Kartu Tani.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2019). Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi. Bahan Tayang FGD Kartu Tani. Depok.
- Dwi Wulan Pujiriyani, (2022), Dinamika Petani Kecil Dalam Pertanian Global, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Ence Surahman, A. S. (2020, Februari 28), Kajian Teori dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Vol, 3. No. 1, 57*.
- Elfi Lestari, (2023). Efektivitas Sistem Penyaluran Pupuk Subsidi Melalui Program Kartu Tani Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Evaline Tangdirapak, (2019), *google.com*. from agroteknologi.web.id. Penjelasan Mengenai Pemupukan dan Fungsinya Bagi Tanaman. Penyuluh Pertanian Kabupaten Toraja Utara.
- Fitri Aningsih Elia, (2021). Analisis Efektivitas Program Kartu Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Mimika. *Jurnal kritis Vol 5. No 1. HAL 27*.

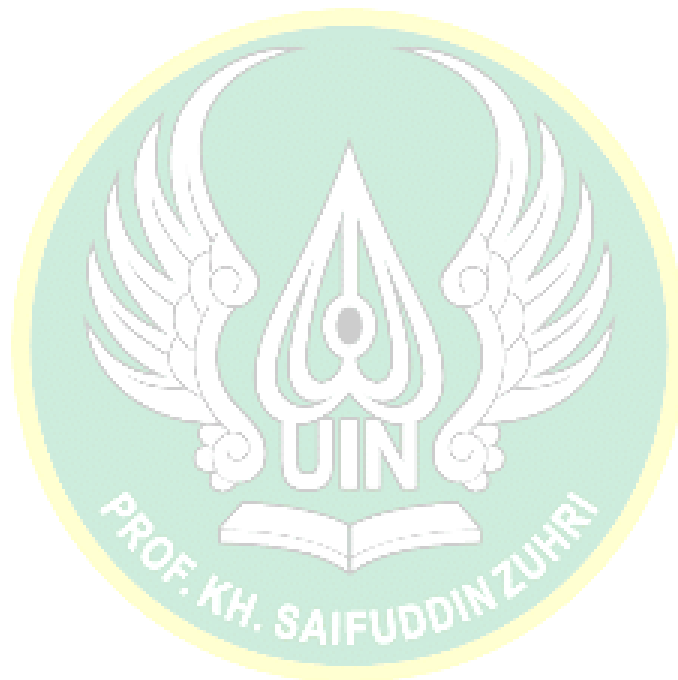
- Gayatri Siwi, (2021), Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani mengenai manfaat dan cara penggunaan kartu tani di kecamatan parakan, *jurnal*, Universitas Diponegoro.
- Gunawan Endro, Sahat Pasaribu, (2020), Persepsi petani dalam implementasi program kartu tani untuk mendukung distribusi pupuk bersubsidi, *Jurnal*, Kementerian Pertanian.
- Hadi Ar Rosyid, Laras Nuraeni, M. Noor Trihadi, Wahyuni Khotimah, Wildani Huda, Idah Wahidah, (2021), Analisis Efektivitas Kartu Tani terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung, *Jurnal*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani, *Jurnal Prosiding Ks Riset dan Pkm Vol, 2. No, 3* Hal, 301-444.
- Hamid, A.M. (2020). Perspektif Etika Bisnis Islam dalam Upaya Pengawasan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Dalam Dar El-ilmu : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, Vol.7, No.2
- I Nyoman Suasa, S.ST, (2020), *google.com*. from *cybex.pertanian.go.id*. Kartu Tani dan Manfaatnya. Koordinator BPP Kuta Utara.
- Larasati, G. (2020). Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Makanan Tanpa Mencantumkan Harga (Studi Kasus di Tempat Wisata Grojokan Sewu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar). *Skripsi*. Makassar : IAIN Parepare
- Marsudi E, (2018), Identifikasi Sistem Kerja Sama Petani Penggarap dan Pemilik Lahan, *Jurnal Unsyiah, Vol, 12. No, 1* Hal, 1-10.
- Mesiastri Prisnia Isabella, Lasmono Tri Sunaryanto, (2020), Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Muhammad Ramadhan, (2021), Metode Penelitian. Surabaya Hal- 01-05
- Narotzky, S, (2016), Where Wave All The Peasants Gone, Annual Review Of Antropology, *Vol, 45*. Hal, 301-318.
- Ranny Nursiam, (2018), Rendahnya Kesejahteraan Petani Penggarap di Pulau Jawa, *Article Sosiologi Pertanian*. Universitas Gajah Mada
- Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Yogyakarta.
- Syaifullah, (2014). Etika Jual Beli Dalam Islam, *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No.2
- Wahida Khusnul khatimah, (2023). Analisis Efektivitas Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemanfaatan Dana Bantuan Untuk

Keluarga Penerima Manfaat (KPM). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Wardani, DR. (2019). Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Teori dan Terapan Vol. 6, No.7* . Universitas Airlangga

Wibowo Rudi, (2021), Dampak kebijakan kartu tani terhadap produksi dan efisiensi usahatani padi di kabupaten Jember, *Jurnal*, Universitas Jember

Yulindwati, Lisa, (2020). Efektivitas Dana PKH Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Aceh Barat Daya di Desa Pante Pirak Kecamatan Manggeng. *Skripsi*. Aceh Barat Daya: UIN AR-RANIRY Banda Aceh.



**LAMPIRAN
DOKUMENTASI**



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan penyuluh pertanian

1. Siapa nama Bapak/Ibu ?
2. Sejak kapan bekerja di sini?
3. Apa yang dilakukan selama bekerja di sini?
4. Bagaimana alur pelaksanaan program kartu tani di Paguyangan khususnya Cilibur ?
5. Bagaimana efektivitas program kartu tani di tersebut?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah program tersebut sudah tepat sasaran?

B. Wawancara dengan ketua kelompok tani

1. Siapa nama Bapak?
2. Sejak kapan anda bekerja di sini?
3. Apa yang dilakukan selama bekerja di sini?
4. Bagaimana alur pelaksanaan program kartu tani di Cilibur?
5. Bagaimana efektivitas program tersebut?
6. Apakah program tersebut sudah tepat sasaran?

C. Wawancara dengan petani

1. Siapa nama Bapak?
2. Apakah Bapak mengetahui tentang program kartu tani?
3. Bagaimana efektivitas program tersebut?
4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?
5. Apakah bapak mengetahui penggunaan kartu tani?

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan penyuluh pertanian

1. Siapa nama Bapak/Ibu?

Jawab: Ibu Ida

2. Sejak kapan bekerja di sini ?

Jawab: 2008

3. Apa yang dilakukan selama bekerja di sini ?

Jawab: Sebagai penyuluh dan sekaligus sebagai admin kartu tani

4. Bagaimana alur pelaksanaan program kartu tani di Paguyangan khususnya Cilibur ?

Jawab: para petani atau penggarap mendaftarkan lahan atau garapannya melalui kelompok tani atau bisa langsung mendaftar ke BPP. Petani menyertakan fotocopy KTP, fotocopy KK dan fotocopy tupi semua lahan yang akan didaftarkan untuk pembuatan kartu, semisal terdapat tiga lahan maka tupi yang dibawa tiga. dalam proses pembuatannya kalau di sini gratis tanpa dipungut biaya sepeserpu

5. Bagaimana efektivitas program kartu tani di tersebut?

Jawab: efektivitas program kartu tani sudah mulai efektif karena sekarang petani yang tiak memiliki kartu maka tidak akan bisa dapat membeli pupuk bersubsidi, kalau menurut prosedur seperti iti akan tetapi tidak tau kalau di pengecer bagaimana penerapannya

6. Menurut Bapak/Ibu apakah program tersebut sudah tepat sasaran?

Jawab: program kartu tani ini sudah tepat sasaran karena dalam persyaratannya para petani mengajukan lahan dibatasi maksimal 2 hektar, jika lahan yang dimiliki lebih dari 2 hektar maka si petani tersebut tidak termasuk kriteria penerma kartu tani. Akan tetapi beliau menambahkan bahwa ada juragan yang menyasiasi aturan tersebut agar lahannya bisa didaftarkan dalam pengajuan kartu tani dengan cara lahan yang selain 2 hektar yang sudah diajukan oleh si

juragan diajukan oleh penggarapnya dengan cara tersebut maka semua lahan yang dimiliki oleh juragan tersebut dapat diadaftarkan dalam pengajuan kartu tani sehingga lahan tersebut tetap bisa mendapat pupuk bersubsidi.

B. Wawancara dengan ketua kelompok tani

1. Siapa nama Bapak?

Jawab : Turitno

2. Sejak kapan bekerja di sini ?

Jawab : 2022

3. Apa yang dilakukan selama bekerja di sini ?

Jawab : sebagai pengepul dalam pembelian pupuk bersubsidi

4. Bagaimana alur pelaksanaan program kartu tani di Cilibur?

Jawab : petani mengajukan pembuatan kartu melalui kelompok tani dengan melampirkan persyaratan fotocopy KTP, fotocopy KK, dan fotocopy tupa

5. Bagaimana efektivitas program tersebut?

Jawab : efektivitasnya sudah terasa efektif karena para petani mendapatkan pupuk bersubsidi sehingga memudahkan dalam bertani

6. Apakah program tersebut sudah tepat sasaran ?

Jawab : sudah tepat sasaran, pemilik kartu tani di Cilibur merupakan para petani kecil

C. Wawancara dengan Bapak Ilman

1. Siapa nama Bapak?

Jawab: Ilman

2. Apakah Bapak mengetahui tentang program kartu tani?

Jawab: Iya mengetahui

3. Bagaimana efektivitas program tersebut?

Jawab: Program kartu tani di Desa Cilibur tidak efektif, lebih efektif dulu sebelum adanya Program kartu tani. Dulu sebelum ada kartu para petani mudah beli pupuk dengan harga yang terjangkau.

Tapi sekarang semenjak ada program kartu tani masyarakat (para petani) malah kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. Sekalinya bisa membeli pupuk, membeli dengan harga yang mahal kalau seperti itu para petani keberatan.

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab: Menggunakan kartu tani tersebut untuk bertransaksi pembelian pupuk bersubsidi.

5. Apakah bapak mengetahui penggunaan kartu tani?

Jawab: Iya saya mengetahui

D. Wawancara dengan Bapak Muksin

1. Siapa nama Bapak ?

Jawab: Muksin

2. Apakah Bapak mengetahui tentang program kartu tani?

Jawab: Iya mengetahui

3. Bagaimana efektivitas program tersebut?

Jawab: Efektif, karena sekarang membeli pupuk bersubsidi harus dengan menggunakan kartu tani

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab: Membeli pupuk bersubsidi

5. Apakah bapak mengetahui penggunaan kartu tani?

Jawab: Iya mengetahui

E. Wawancara dengan Bapak Wahib

1. Siapa nama Bapak?

Jawab: Wahib

2. Apakah Bapak mengetahui tentang program kartu tani?

Jawab: Iya mengetahui

3. Bagaimana efektivitas program tersebut ?

Jawab: sudah efektif karena saya menggunakan kartu tani untuk membeli pupuk bersubsidi dan bahkan dari petani yang saya wawancarai, beliau menjual pupuk bersubsidi kepada petani yang kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi, pupuk yang dijual adalah

pupuk yang berasal dari kuota pupuk beliau sendiri. Petani juga menyadari pentingnya pupuk bagi keberlangsungan tanaman.

Mereka merasa terbantu dengan adanya program kartu tani

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab: saya menggunakan kartu tani untuk membeli pupuk bersubsidi

5. Apakah Bapak mengetahui penggunaan kartu tani?

Jawab: iya mas, saya sudah memahami tujuan dari program kartu tani

F. Wawancara dengan Bapak Wasirin

1. Siapa nama Bapak?

Jawab: Wasirin

2. Apakah Bapak mengetahui tentang program kartu tani ?

Jawab: Iya mengetahui mas

3. Bagaimana efektivitas program tersebut ?

Jawab: sudah mas karena dengan adanya program kartu tani tersebut mewujudkan pendistribusian, pengendalian, dan pengawasan pupuk bersubsidi sudah tercapai. Dengan adanya program kartu tani pendistribusian pupuk, pengendalian, dan pengawasan pupuk bersubsidi merata, berbeda halnya dengan sebelum adanya program kartu tani siapa saja bisa mendapatkan pupuk dengan jumlah yang semampunya.

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab: untuk membeli pupuk bersubsidi

5. Apakah Bapak mengetahui penggunaan kartu tani ?

Jawab: Mengetahui, tetapi dalam pembelian pupuk melalui pengepul

G. Wawancara dengan Bapak Bukhori

1. Siapa nama Bapak ?

Jawab: Bukhori

2. Apakah Bapak mengetahui program kartu tani ?

Jawab: Iya mengetahui

3. Bagaimana efektivitas program tersebut ?

Jawab: adanya program kartu tani membantu proses tumbuhan padi sehingga dengan kondisi tanaman yang bagus maka hasil panen bisa meningkat.

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab: untuk membeli pupuk bersubsidi

5. Apakah Bapak mengetahui penggunaan kartu tani ?

Jawab: Iya mengetahui

H. Wawancara dengan Bapak Sakir

1. Siapa nama Bapak?

Jawab: Sakir

2. Apakah Bapak mengetahui program kartu tani?

Jawab: Iya mengetahui

3. Bagaimana efektivitas program tersebut ?

Jawab: dengan adanya kartu tani efektif membantu kenaikan hasil panen.

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab: untuk membeli pupuk bersubsidi

5. Apakah Bapak mengetahui penggunaan kartu tani ?

Jawab: Iya mengetahui

I. Wawancara dengan Bapak Sakmad

1. Siapa nama Bapak ?

Jawab: Sakmad

2. Apakah Bapak mengetahui program kartu tani ?

Jawab: Iya mengetahui

3. Bagaimana efektivitas program tersebut ?

Jawab: Sudah efektif akan tetapi saya belum merasakan karena saya belum memiliki kartu tani padahal saya sudah mengajukan pendaftaran pembuatan kartu tani

4. Untuk apa saja pemanfaatan kartu tani ?

Jawab:

5. Apakah Bapak mengetahui penggunaan kartu tani ?

Jawab: Iya mengetahui

